

**KEKAYAAN SUMBER DAYA ALAM DAN FENOMENA  
KEMISKINAN DI KALANGAN MASYARAKAT PESISIR  
( Studi di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)**

**SKRIPSI S-1**

**Diajukan Oleh**

**CUT MIRANANDA  
NIM. 150404026  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1441 H/ 2020 M**

# SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

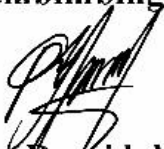
**Oleh**

**CUT MIRANANDA  
NIM. 150404026**

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Dr. Rasyidah, M.Ag**

**NIP. 19730908 199803 2 002**

**Pembimbing II,**



**Drs. Mahlil, MA**

**NIP. 19601108 198203 1 002**

## SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

**CUT MIRANANDA**  
**NIM. 150404026**  
Pada Hari/Tanggal

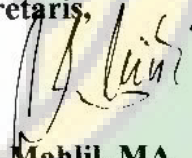
15 Januari 2020 M  
Rabu, 20 Jumadil Awal 1441 H

di  
**Darussalam-Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasah**

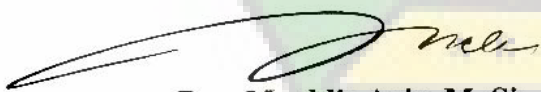
Ketua,

  
**Dr. Rasyidah, M.Ag**  
**NIP. 19730908 199803 2 002**

Sekretaris,

  
**Drs. Mahlil, MA**  
**NIP. 19601108 198203 1 002**

Anggota I,

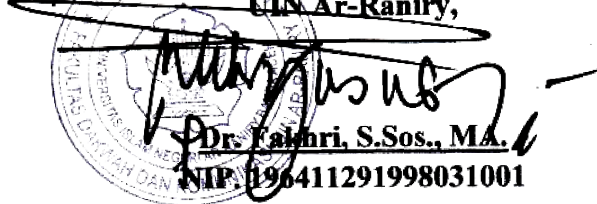
  
**Drs. Muchlis Aziz, M. Si**  
**NIP. 19571015 199002 1 001**

Anggota II,

  
**T. Murdani, M. IntelDev**  
**NIP. 19750519 201411 1 001**

Mengetahui

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**UIN Ar-Raniry,**

  
**Dr. Fakhri, S.Sos., MA**  
**NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cut Mirananda

NIM : 150404026

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 Oktober 2019

Yang Menyatakan,



Cut Mirananda

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kekayaan Sumber Daya Alam dan Fenomena Kemiskinan di Kalangan Masyarakat Pesisir”**. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat. Beliau yang telah membimbing kita umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang disinari ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ribuan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda T. Bukhari dan Cut Nurlaila atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry, dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai Bapak Dr. Fakhri, S. sos, MA dan Wakil Dekan di lingkungan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Hj. T. Lembong Misbah selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Mahlil, MA selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag selaku Ketua Prodi dan Ibu Sakdiah, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, serta para dosen dan staf Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak berjasa dalam proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.
7. Kepada Kepala Camat Trienggadeng, Keuchik gampong Cot Lheue Rheng, Sekdes gampong Meue dan Keuchik peulandeuk Tunong dan seluruh masyarakat yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 29 Oktober 2019  
Penulis,

Cut Mirananda

## DAFTAR ISI

|                                                                                          |             |
|------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                               | <b>iii</b>  |
| <b>DAFTAR ISIBEL.....</b>                                                                | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                                             | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK . .....</b>                                                                   | <b>viii</b> |
| <br><b>BAB I    PENDAHULUAN</b>                                                          |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                          | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                                                                  | 6           |
| C. Tujuan Penelitian.....                                                                | 7           |
| D. Manfaat Penelitian.....                                                               | 7           |
| E. Penjelasan Konsep .....                                                               | 8           |
| <br><b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>                                                      |             |
| A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....                                              | 13          |
| B. Definisi Sumber Daya Alam .....                                                       | 14          |
| C. Kemiskinan dan Penyebabnya.....                                                       | 16          |
| D. Masyarakat Pesisir.....                                                               | 27          |
| E. Masyarakat dalam Perspektif Islam .....                                               | 30          |
| F. Kewajiban Membina Masyarakat Islam .....                                              | 37          |
| <br><b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>                                                  |             |
| A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....                                              | 40          |
| B. Pendekatan dan Model Penelitian .....                                                 | 40          |
| C. Informan Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....                                | 41          |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                                                          | 42          |
| E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....                                              | 43          |
| <br><b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                                     |             |
| A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....                                                | 45          |
| B. Kekayaan Sumber Daya Alam pada Masyarakat Pesisir.....                                | 53          |
| C. Pola Pemanfaatan Sumber Daya Alam.....                                                | 55          |
| D. Faktor-faktor yang Menyebabkan Masyarakat Pesisir Hidup<br>dalam Keadaan Miskin ..... | 60          |
| E. Alternatif Pemecahan Masalah .....                                                    | 67          |
| <br><b>BAB V    KESIMPULAN</b>                                                           |             |
| A. Kesimpulan.....                                                                       | 74          |
| B. Saran .....                                                                           | 77          |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                                           | <b>78</b>   |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                 |             |



## DAFTAR TABEL

|         |                                                                                                |    |
|---------|------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1 | Jumlah Penduduk di Gampong Cot Lheue Rheng, Gampong Meue dan Gampong Peulandok Tunong .....    | 46 |
| Tabel 2 | Jenjang Pendidikan di Gampong Cot Lheue Rheng, Gampong Meue dan Gampong Peulandok Tunong ..... | 48 |
| Tabel 3 | Mata Pencarian di Gampong Cot Lheue Rheng, Gampong Meue dan Gampong Peulandok Tunong .....     | 49 |





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto-foto Dokumentasi

Lampiran 2 : Surat keputusan tentang Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Surat Mengadakan Penelitian

Lampiran 4 : Surat Keterangan telah Mengadakan Penelitian

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara



## ABSTRAK

Kekayaan sumber daya alam yang ada di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya sangat banyak dan beraneka ragamnya, tetapi fenomena kemiskinan di kalangan masyarakat pesisir tetap masih ada. Penelitian ini dengan judul “ Kekayaan Sumber Daya Alam dan Fenomena Kemiskinan di Kalangan Masyarakat Pesisir”. Adapun permasalahannya adalah bagaimana gambaran kekayaan sumber daya alam yang ada di Gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong. Bagaimana pola pencaharian dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di gampong Cot Lheue rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong dan faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat pesisir di gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan Gampong Peulandok Tunong Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya hidup dalam keadaan miskin.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian naturalistik dengan pendekatan kualitatif, jenis *Field researh* (penelitian lapangan) yang didukung teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah tiga orang dari gampong Cot Lheue Rheng, tiga orang dari gampong Meue dan tiga orang dari gampong Peulandok Tunong yang ada di Kecamatan trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekayaan sumber daya alam yang ada di gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan gampong peulandok Tunong sangat beraneka ragam mulai dari hasil laut, tambak ikan dan area pertanian sawah serta kebun. Pola pencaharian dan pemanfaatan sumber daya alam tergolong semi modern sehingga hasil panen tidak menentu dan harga hasil panen tidak stabil.

Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat pesisir hidup dalam keadaan miskin adalah karena Terjerat lingkaran hutang untuk modal, Sumber daya manusia, Terbatasnya peralatan yang digunakan, Kurangnya perhatian dari pemerintah, Tidak memiliki kerja sampingan, Kemiskinan kultural, Menanggung biaya hidup keluarga besar, Tidak handal dalam management keuangan, Kurangnya kreatif dalam mengolah sumber daya alam, dan Penyimpangan sosial. Adapun cara alternatif yang bisa diterapkan untuk meminimalisir faktor-faktor kemiskinan adalah 1. Untuk mindset, adanya pendampingan dan pelatihan bagi para nelayan dan petani, 2. Untuk patologi sosial, memberikan penyuluhan narkoba tentang bahaya narkoba bagi kehidupan bermasyarakat, konseling, bimbingan sosial melalui kunjungan rumah, penyisipan nilai-nilai agama, dukungan dari keluarga dan kerabat, 3. Untuk permasalahan terlilit hutang, maka dibuatkan program Usaha Ekonomi Simpan Pinjam Desa (UESD), kredit usaha tani, peminjaman modal (dari dana desa) dan tabungan akhirat, 4. Untuk permasalahan kreatifitas maka hal yang bisa dilakukan adalah menciptakan produk-produk dari hasil alam yang ada seperti, makanan kaleng, abon ikan, keripik dari sayur dan buah-buahan, masker alami dalam kemasan, seperti masker daun kelor, masker daun sirih dan sebagainya.

**Keyword:** Kekayaan Sumber Daya Alam; Fenomena Kemiskinan; Masyarakat Pesisir.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa menarik perhatian berbagai kalangan, baik para akademisi, politisi maupun para praktisi. Berbagai teori konsep dan pendekatan pun terus menerus dikembangkan untuk menyibak tirai dan misteri kemiskinan ini.<sup>1</sup> Kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi, Pada tahun 2017 masyarakat miskin yang ada di Indonesia mencapai 26,58 juta orang (10,12%), penduduk miskin di perkotaan mencapai 7,26 persen sedangkan pada pedesaan 13,47 persen. Pada tahun 2017 penduduk miskin di Aceh sebesar 8.726.000 jiwa sedangkan di Pidie Jaya sebesar 336.000 jiwa.<sup>2</sup>

Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah masyarakat saat ini, melainkan pula karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia, terutama pada masyarakat pesisir.<sup>3</sup>

Pembangunan di kawasan pesisir relatif tertinggal dibandingkan dengan wilayah daratan lainnya, sehingga masyarakat pesisir relatif lebih miskin dibandingkan dengan wilayah lain. Indonesia merupakan negara kepulauan

---

<sup>1</sup>Melfi Novita Sari Hutaarik, *Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Pesisir Di Kota Sibolga*, (Medan, Universitas Sumatra Utara, 2017), hal.13-14.

<sup>2</sup>BPS (Badan Pusat Statistik), *Statistik Daerah Kabupaten Pidie Jaya*, Pidie Jaya, 2017.

<sup>3</sup>Melfi Novita Sari Hutaarik, *Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Pesisir Di Kota Sibolga*, ..., hal. 13-14.

dengan sumber daya laut yang melimpah, sehingga banyak masyarakatnya yang memanfaatkan wilayah pesisir sebagai mata pencaharian utama. Ironisnya meskipun sumber daya laut yang melimpah di kawasan pesisir tetapi belum mampu mensejahterakan masyarakatnya.

Wilayah pesisir masih merupakan salah satu kawasan yang identik dengan kemiskinan. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya pengangguran, keterbelakangan dan ketimpangan pada masyarakat pesisir.

Trienggadeng merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Pidie Jaya dan berada di wilayah pesisir. Trienggadeng mempunyai luas wilayah 46,78 km<sup>2</sup>, terdiri 5 mukim, 27 gampong dan 100 dusun. Jumlah penduduk di Kecamatan Trienggadeng adalah 20.718, laki-laki 9.915 orang dan perempuan 10.803 orang.

Di Kecamatan Trienggadeng, kebanyakan masyarakat berprofesi sebagai petani, peternak dan nelayan, adapun sebahagian warga yang menjadi PNS, mereka juga memiliki kerja sampingan seperti menjadi petani, peternak ataupun nelayan. Adapun jumlah penduduk miskin yang ada di Trienggadeng adalah sebesar 8.178 orang, dengan jumlah di setiap gampong tersebut berada di atas 200 orang, dari 27 gampong yang ada di Kecamatan Trienggadeng.<sup>4</sup>

Kemiskinan di Kecamatan Trienggadeng terbagi menjadi 3 katagori, yaitu katagori presentase penduduk miskin 0-20%, presentase penduduk miskin 21-50% dan presentase penduduk miskin di atas 50%. Katagori pertama, presentase penduduk miskin 0–20% berjumlah 848 orang yang berada di gampong Mee

---

<sup>4</sup> BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pidie Jaya, *Kecamatan Trienggadeng Dalam Angka 2015*, 2015.

Pangwa 104 orang (11,50%), Deah Pangwa 312 orang (19,16%), Raya 116 orang (14,16%), dan Sagoe 316 orang (17,45%).<sup>5</sup>

Katagori kedua, presentase penduduk miskin 21-50% berjumlah 4.039 orang yang berada di gampong Deah Ujong Baroh 389 orang (49,55%), Matang 131 orang (48,16%), Tampui 234 orang (25,63%), Deah Teumanah 238 orang (23,3%), Paya 241 orang (25,24%), Mesjid 324 orang (42,63%), Teungkluet 220 orang (26,25%), Rawasari 381 orang (38,10%), Cot Makaso 163 orang (47,52%), Kuta 255 orang (45,70%), Cot Lheue Rheng 278 orang (33,25%), Meue 575 orang (37,98%), Keude 283 orang (36,56%) dan Mee Peuduek 327 orang (40,27%).<sup>6</sup>

Katagori ketiga, presentase penduduk miskin di atas 50% berjumlah 3.286 orang yang berada di gampong Pantan Raya 245 orang (72,27%), Peulandok Tunong 387 orang (82,69%), Peulandok Teungeuh 349 orang (56,02%), Buloh 178 orang (75,42%), Dee 203 orang (58,00%), Reuseb 340 orang (70,33%), Mesjid Peuduek 786 orang (77,06%), Tuha 387 orang (61,62%) dan Meucat 411 orang (60,44%).<sup>7</sup>

Hampir setengah dari jumlah penduduk di Trienggadeng adalah masyarakat miskin. Ini sangat disayangkan karena Trienggadeng adalah kecamatan yang

<sup>5</sup> BPS (Badan Pusat Statistik)KabupatenPidie Jaya, *Kecamatan Trienggadeng Dalam Angka 2015*, 2015.

<sup>6</sup>BPS (Badan Pusat Statistik)KabupatenPidie Jaya, *Kecamatan Trienggadeng Dalam Angka 2015*, 2015.

<sup>7</sup>BPS (Badan Pusat Statistik)KabupatenPidie Jaya, *Kecamatan Trienggadeng Dalam Angka 2015*, 2015.

memiliki tiga potensi besar yaitu pertanian, perikanan dan perternakan namun masih saja kemiskinan menyelimuti daerah mereka.<sup>8</sup>

Trienggadeng memiliki potensi alam yang besar, baik dari sektor pertanian, perikanan, dan perternakan. pada sektor pertanian dibagi menjadi dua jenis yaitu persawahan dan perkebunan, sedangkan perikanan dibagi menjadi tiga jenis yaitu kolam, tambak dan perairan, dan perternakan dibagi menjadi tiga jenis yaitu jenis unggas, ternak besar dan ternak kecil.

Perternakan di Trienggadeng, adapun jenis perternakannya adalah sapi sebanyak 3.398 ekor, kerbau 241 ekor, kambing 1.753 ekor, domba 441 ekor, ayam 35.132 ekor dan itik 60.888 ekor. Jumlah produksi telur ayam 97.584 butir, dan telur itik 5.074 butir. Jumlah produksi daging sapi 16.416 kg, kerbau 12.726 kg, kambing 1.753 kg, domba 266 kg, ayam 28.105 kg dan itik 4.059 kg. Harga setiap jenis unggas tergantung pada musim, pada musim perayaan hari besar maka harga setiap unggas itu naik, baik berupa daging dan telur. Namun, pada saat bukan perayaan hari besar maka harga itu di bawah harga pada hari perayaan hari besar.<sup>9</sup>

Trienggadeng memiliki persawahan dengan luas tanaman 1.838 hektar, setiap tahunnya Kecamatan Trienggadeng memiliki luas panen sebesar 1.721 hektar dengan jumlah produksi 13.733,58 Ton, dan jumlah produktivitas 7,98 Ton/Hektar, setiap padi yang di tanam di sawah adalah jenis padi unggulan, sehingga hasil panen padi di trienggadeng adalah padi yang berkualitas unggul.

<sup>8</sup>BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pidie Jaya, *Kecamatan Trienggadeng Dalam Angka 2015*, 2015.

<sup>9</sup>BPS (Badan Pusat Statistik), *Pidie jaya dalam angka 2014*, 2014. Hal. 243-245.

Pada saat musim panen tiba, harga padi mencapai Rp.4.000/kilo, namun apabila dijual bukan pada saat musim panen, maka harganya bisa di atas Rp.4000.<sup>10</sup>

Trienggadeng juga memiliki perkebunan yang luas yaitu 806 Hektar, perkebunan terbagi menjadi dua jenis yaitu perkebunan sayur-sayuran dan buah-buahan. Pada perkebunan sayur-sayuran seperti kedelai, jagung, kacang tanah, cabe merah, bawang merah, kacang panjang, jahe, dan melinjo, memiliki luas tanaman sebesar 620 hektar, dengan luas panen sebesar 496 hektar dan jumlah produksinya yaitu 14.599,73 ton juga produktivitas 48,38 ton/hektar. Sedangkan pada perkebunan buah-buahan seperti mentimun, semangka, durian, mangga, pepaya, dan rambutan, luas tanamannya adalah 286 hektar, dengan luas panen 211 hektar dan jumlah produksi sebesar 2.554,93 ton, juga jumlah produktivitasnya adalah 71,16 ton/hektar.<sup>11</sup>

Perikanan di Trienggadeng terbagi menjadi tiga, tambak, kolam dan perairan laut. Luas kolam tempat budidaya ikan adalah 3,317 hektar dan luas tambak adalah 242,56 hektar. Setiap tahunnya jumlah produksi hasil tambak dan kolam adalah 210.890 ton dan hasil produksinya adalah Rp.5.139.686.000. jenis-jenis ikan yang di budidayakan adalah udang windu, bandeng, ikan nila, lele dan lainnya. Sedangkan luas perairan waduk adalah 29.00 hektar, jumlah produksi hasil perikanan laut adalah 439 ton dengan nilai produksi Rp.8.783.000.000.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil prapenelitian melalui observasi menunjukkan bahwa hasil bumi di Kecamatan Trienggadeng tergolong banyak dan melimpah, baik dari persawahan, perkebunan, perikanan dan peternakan memiliki daya jual yang

---

<sup>10</sup>Ibid. Hal. 231-237.

<sup>11</sup>Ibid. Hal. 182-189.

<sup>12</sup>Ibid. Hal. 190-207.



lumayan tinggi dan seharusnya dapat mensejahterakan rakyat yang ada di sana. Namun pada kenyataannya, daerah yang mempunyai potensi alam yang banyak dan tinggi namun masyarakatnya masih tergolong miskin.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Kekayaan Sumber Daya Alam dan Fenomena Kemiskinan di Kalangan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini diperlukan untuk memberi kemudahan dalam membatasi permasalahan yang diteliti, sehingga dapat fokus pada tujuan dan sasaran yang jelas serta memperoleh jawaban sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kekayaan sumber daya alam di Kecamatan Trienggadeng?
2. Bagaimana pola pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Kecamatan Trienggadeng?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat pesisir di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya hidup dalam keadaan miskin?

### C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kekayaan sumber daya alam di Kecamatan Trienggadeng.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Kecamatan Trienggadeng.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat pesisir di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya hidup dalam keadaan miskin.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah khazanah pengetahuan disiplin ilmu kesejahteraan sosial secara nyata dan untuk memperluas wawasan mengenai kekayaan sumber daya alam dan fenomena kemiskinan di kalangan masyarakat pesisir.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang diteliti khususnya kekayaan sumber daya alam dan fenomena

kemiskinan di kalangan masyarakat pesisir di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

b. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan tentang kekayaan sumber daya alam dan fenomena kemiskinan di kalangan masyarakat pesisir di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan sumbangan pemikiran terhadap arah kebijakan yang ditempuh pemerintah bagi masyarakat pesisir Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

## **E. Penjelasan Konsep**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memakai istilah-istilah dalam karya ilmiah ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, antara lain:

1. Kekayaan

Kekayaan berasal dari kata kaya yang berarti mempunyai banyak harta(uang dan sebagainya), kekayaan memiliki 3 arti. Pertama, kekayaan berarti perihal (bersifat, berciri) kaya contoh: kekayaan jangan menimbulkan kesombongan. Kedua, kekayaan berarti harta (benda yang menjadi milik orang) contoh: kekayaannya tidak seberapa. Ketiga, kekayaan berarti kekuasaan, contoh: kekayaan Allah.<sup>13</sup> Pengertian kekayaan dalam bahas Arab '*al-ghina*' yang berarti

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/kaya.html>

kecukupan, kecukupan dalam harta. Ibn al-Farits berpendapat bahwa ‘*al-ghina*’ bermakna kecukupan.<sup>14</sup>

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kekayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang serba berkecukupan, kecukupan dalam hal harta seperti uang atau benda berharga lainnya dan kekuasaan.

## 2. Sumber Daya Alam

Menurut Slamet Riyadi Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terkandung dalam biosfer, sebagai sumber energi yang potensial, baik yang tersembunyi di dalam litosfer (tanah) hidrosfer (air) maupun atmosfer (udara) yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia secara langsung maupun tidak langsung.<sup>15</sup> Menurut Herman Haeruman Js Sumber daya alam adalah sumber daya yang terbentuk karena kekuatan yang alami misalnya tanah, air dan perairan, biodata, udara dan ruang, mineral, bentang alam (landscape), panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut dan arus laut, laut ataupun air dan udara, yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia ataupun organisme lain secara langsung maupun tidak langsung.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa sumber daya alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berada di suatu daerah baik di darat, di laut ataupun di udara yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhn sehari-hari ataupun organisme lainnya baik

<sup>14</sup> Abdullah Laan Bin Ibrahim, *Fiqih Kekayaan*, (Jakarta, Serambi Ilmu Semesta, 2015), Hal. 28

<sup>15</sup> H. Darmojo, *Pendidikan Ipa I*. (Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan , 1992)

<sup>16</sup> J. Kaligis, *Biologi I. PIPA 2233. Modul 6-9*, (jakarta: Universitas Terbuka, 1986).

secara langsung maupun tidak langsung, seperti air, angin, tanah, gas bumi, ikan, sayur-sayuran dan lain sebagainya.

### 3. Fenomena Kemiskinan

Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dapat dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam), gejala gerhana salah satunya, sesuatu yang luar biasa, keajaiban, fakta atau kenyataan.<sup>17</sup> Fenomena berasal dari bahasa Yunani, *phainomenon* yang artinya apa yang terlihat, seperti gejala alam, hal-hal yang dirasakan dengan pancaindra, hal-hal mistik atau klenik, fakta, kenyataan dan keajaiban. Kata turunan adjektif, fenomenal berarti sesuatu yang luar biasa.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa fenomena adalah segala sesuatu yang terjadi di bumi baik berupa gejala alam, hal mistik, keajaiban, fakta atau kenyataan yang dapat diterima oleh akal pikiran dan dapat dilihat dengan pancaindra.

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makan yang diukur dari sisi pengeluaran (BPS). Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara. Pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu indikator dalam mengatasi masalah kemiskinan, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan konsep dari pembangunan ekonomi.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> <https://kbbi.web.id/fenomena.html>

<sup>18</sup> <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Fenomena>

<sup>19</sup> Noor Zuhdiyati dan David Kalluge, "faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia selama lima waktu terakhir (studi kasus pada 33 provinsi)", jurnal jibek (online), vol. 11, no. 2, Februari (2017). Diakses 11 Januari 2019.

Fenomena kemiskinan adalah suatu keadaan seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan pokok atau kebutuhan sekundernya.

#### 4. Masyarakat Pesisir

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang menunjukkan perhatian bersama secara mendasar, pemeliharaan kekekalan bersama, perwakilan manusia menurut sejenisnya yang berhubungan dengan satu sama lain secara berkesinambungan. Ciri dan unsur masyarakat adalah kumpulan orang, sudah terbentuk dengan lama, sudah memiliki *system social* atau struktur sosial tersendiri dan memiliki kepercayaan, sikap juga perilaku yang dimiliki bersama.<sup>20</sup>

Masyarakat pesisir adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir, membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terikat dengan ketergantungan pada pemanfaatan sumberdaya dan lingkungan pesisir. Jika ditinjau dari konteks pengembangan masyarakat (*community development*), masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang sangat biasa di lingkungan kehidupan nelayan wilayah pesisir, bahkan jika dibandingkan dengan sektor lain, pertanian misalnya, nelayan buruh dan nelayan kecil atau dikenal dengan nelayan tradisional dapat digolongkan masyarakat sosial yang miskin.<sup>21</sup>

Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa masyarakat pesisir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok masyarakat yang mendiami suatu wilayah

<sup>20</sup>Elly M. Setiawan, H Kamal, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*, Cet. Ke 9 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 82

<sup>21</sup>Yurial Arief Lubis, "Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan", *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik* (online), 2 (2) (2014), Email:Yurialarieflubis@Yahoo.Co.Id. Diakses 10 Januari 2019.

dan mempunyai ciri khas juga kebudayaan yang melakat serta bermata pencaharian di wilayah pesisir, dengan mengandalkan sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

1. Skripsi Melfi Novita Sari Hutaarik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan 2017, yang berjudul Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Pesisir Di Kota Sibolga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masyarakat pesisir di Kota Sibolga pada umumnya memiliki tingkat kemiskinan yang tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat pendapatan yang masih rendah, pendidikan yang rendah, beban tanggungan yang cukup besar, serta kondisi tempat tinggal yang belum layak.
2. Jurnal Mita Natalia dan Muhammad Mukti Alie, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Dipenorogo 2014, yang berjudul Kajian Kemiskinan di Kota Semarang (Studi Kasus: Kampung Nelayan Tambak Lorok). Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor kualitas sumber daya manusia, kondisi infrastruktur dan kepemilikan modal dan teknologi mempengaruhi terjadinya kemiskinan di kawasan Tambak Lorok, sehingga bentuk kemiskinan yang terjadi di kawasan Tambak Lorok dikategorikan sebagai bentuk kemiskinan natural.
3. Skripsi Anggi Alvionita Mardani, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universits Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016, yang berjudul Analisis Eksploitasi Sumber Daya Alam Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonmi Islam (Studi

Pada Penambang Batu Di Gunung Kunist Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras). Kesimpulan dari penelitian ini adalah eksploitasi sumber daya alam di Gunung Kunist berdampak positif dan negatif bagi masyarakat, adapun dampak positif adalah meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja, adapun dampak negatif adalah meningkatkan polusi udara dan kerusakan.

Penelitian di atas relevan dengan penelitian ini, adapun persamaan dengan penelitian Anggi Alvionota Mardani adalah mengkaji tentang sumber daya alam sedangkan penelitian Melfi Novita Sari Hutaurik dan Mita Natalia dan Muhammad Mukti Alie adalah sama-sama mengkaji tentang kemiskinan masyarakat pesisir, yang membedakannya adalah penelitiannya dengan penelitian mereka adalah berada pada metode dan tempat penelitian, pada penelitian saya, saya menggunakan metode penelitian kualitatif dan berada di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

## **B. Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan nonhayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.

Sumber daya alam mempunyai peranan cukup penting bagi kehidupan manusia. Sumber daya alam bagi berbagai komunitas di Indonesia bukan hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga makna sosial, budaya dan politik. Sumber daya alam berperan penting dalam membentuk peradaban dalam kehidupan manusia,

sehingga setiap budaya dan etnis memiliki konsepsi dan pandangan dunia tersendiri tentang penguasaan dan pengelolaan dari sumber daya alam.<sup>21</sup>

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sumber daya alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang ada di alam baik sumber daya alam hayati dan nonhayati yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan memiliki nilai ekonomi, sosial, budaya serta politik.

Sumber daya alam dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Sumber daya alam yang tidak dapat habis

Jenis yang ketiga dari sumber daya alam menurut sifatnya adalah yang selalu ada atau *sustainable resource*. Sumber daya alam jenis ini merupakan sumber daya alam yang tidak pernah habis atau selalu ada di alam. Hal ini terjadi karena sumber daya alam jenis ini mengalami siklus sepanjang masa. Sumber daya alam jenis dapat kita jumpai di kehidupan sehari-hari seperti energi sinar matahari, udara, energi pasang surut air laut, angin dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

2. Sumber daya alam yang dapat diganti diperbaharui dan dipelihara (*renewable resource*) meliputi danau, sungai, tanah, hutan dan margasatwa.

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah jenis sumber daya alam yang relatif mudah untuk dipulihkan dan waktu yang diperlukan untuk pemulihan pun tidak terlalu lama. Sehingga ketika sumber daya alam jenis ini

<sup>21</sup> Hidayat, "Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal" Jurnal Sejarah Citra Lekha (Online), Vol. XV, NO. 1, Februari (2011), Email:H\_Amsani@Yahoo.Com. Diakses 10 Januari 2019.

<sup>22</sup> Anggi Alvionita Mardani, *Analisis Eksploitasi Sumber Daya Alam Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Penambang Batu Di Gunung Kunyit Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras)*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung: 2016), hal. 17.

habis, maka dalam waktu dekat sumber daya alam ini dapat diperoleh kembali melalui proses pembaharuan.<sup>23</sup>

3. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (*irreplaceable/ stock natural resource*) mencakup daya logam, minyak bumi dan batu bara.

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah kebalikan dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui yaitu apabila sumber daya alam jenis ini habis maka untuk menyediakan kembali sangat lama dan susah bahkan tidak mungkin tersedia lagi.<sup>24</sup>

### C. Kemiskinan dan Penyebabnya

#### 1. Definisi Kemiskinan

Secara harfiah, kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang artinya tidak berharta-benda.<sup>25</sup> Kemiskinan merupakan suatu kondisi kehidupan masalah sosial yang senantiasa hadir ditengah masyarakat khususnya di negara-negara berkembang dalam konteks masyarakat Indonesia, masalah kemiskinan juga merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk terus dikaji. Kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki miskin, melainkan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada pada-Nya.<sup>26</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang

<sup>23</sup> Ibid. Hal 17.

<sup>24</sup> Ibid. Hal. 20.

<sup>25</sup> Lukman Ali dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal . 660.

<sup>26</sup> Melfi Novita Sari Hutaerik, *Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Pesisir Di Kota Sibolga, ....*, hal.13-14.

bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.<sup>27</sup> Kondisi yang disebut miskin ini juga berlaku pada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasar.

Secara garis besar, kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua aspek, yaitu aspek primer dan sekunder. Aspek primer berupa miskin aset (harta), organisasi, sosial, politik, pengetahuan dan keterampilan. Sementara aspek sekunder berupa miskin terhadap jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi.<sup>28</sup>

Secara konsep kemiskinan dapat dibedakan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang bersifat mutlak yang bermuara atau yang berwujud sebagai garis, titik, atau batas kemiskinan. Sementara kemiskinan relatif, memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang dipengaruhi ukuran-ukuran lain yang berhubungan dengan proporsi atau distribusi. Seseorang dapat dikatakan miskin atau hidup dalam kemiskinan jika pendapatan mereka atau akses mereka terhadap barang dan jasa relatif rendah dibandingkan kebanyakan orang dalam

<sup>27</sup> Kementrian Bidang Kesejahteraan Rakyat (Kesra), Laporan Bidang Kesejahteraan Rakyat Tahun 2004.

<sup>28</sup> Ayu Setyo Rini dan Lilik Sugiharti, "Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga", Jurnal Ekonomi Terapan (Online), Desember (2016) , Email: [ayusetyorini92@Gmail.Com](mailto:ayusetyorini92@Gmail.Com). Diakses 10 Januari 2019.

perekonomian. Selain itu, kemiskinan dapat dilihat sebagai tingkat absolut dari pendapatan atau standar hidup.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah hal yang lazim dijumpai di setiap negara seperti di negara berkembang salah satunya Indonesia. Kemiskinan sangat banyak bentuk dan jenisnya namun pada intinya tetap sama yaitu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar karena ketidakmampuan dalam mengelola apa sumber daya yang ada dan karena aturan yang menjadikan manusia terperangkap dan sulit keluar dari lingkaran kemiskinan.

## 2. Bentuk-Bentuk Kemiskinan

Bentuk-bentuk kemiskinan beragam jenisnya jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda.

a. Menurut Sumodiningrat kemiskinan terbagi menjadi 3 yaitu<sup>30</sup>:

### 1) Kemiskinan natural

Jenis kemiskinan ini merupakan keadaan miskin karena dari asalnya dia miskin. kelompok ini miskin karena tidak memiliki sumber daya yang memadai baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya pembangunan.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Ayu Setyo Rini dan Lilik Sugiharti, "Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga", Jurnal Ekonomi Terapan (Online), Desember (2016) , Email: [ayusetyorini92@gmail.com](mailto:ayusetyorini92@gmail.com). Diakses 10 Januari 2019.

<sup>30</sup> Mita Natali dan Muhammad Mukti Alie, *kajian kemiskinan pesisir di kota semarang(studi kasus: kampung nelayan tambak lorok)*, jurnal Teknik PWK (online), VOL. III, NO. 1, (2014), email: [mitanatalia29@gmail.com](mailto:mitanatalia29@gmail.com). Diakses 17 Oktober 2018.

<sup>31</sup> Mita Natali dan Muhammad Mukti Alie, *kajian kemiskinan pesisir di kota semarang(studi kasus: kampung nelayan tambak lorok)*, ..., Diakses 17 Oktober 2018.

## 2) Kemiskinan Kultural

Kemiskinan ini disebabkan dari gaya hidup seseorang atau kelompok masyarakat, kebiasaan hidup dan budaya dimana mereka merasa hidup bercukupan dan tidak merasa kekurangan serta budaya yang berlaku pada satu tempat.<sup>32</sup>

## 3) Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural disebabkan karena adanya faktor struktur sosial masyarakat pada suatu wilayah tertentu seperti kebijakan ekonomi yang tidak merata, terjadinya korupsi dan kolusi dalam tatanan ekonomi yang cenderung mengutamakan kelompok masyarakat tertentu.<sup>33</sup>

Jika dilihat dari sudut pandang pendapatan, kemiskinan dibagi menjadi dua antara lain<sup>34</sup>:

### a. Kemiskinan Absolut

Seseorang dikategorikan termasuk ke dalam golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, yaitu: pangan, sandang, kesehatan, papan, dan pendidikan.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Mita Natali dan Muhammad Mukti Alie, *kajian kemiskinan pesisir di kota semarang(studi kasus: kampung nelayan tambak lorok)*, ..., Diakses 17 Oktober 2018.

<sup>33</sup> Mita Natali dan Muhammad Mukti Alie, *kajian kemiskinan pesisir di kota semarang(studi kasus: kampung nelayan tambak lorok)*, ..., Diakses 17 Oktober 2018.

<sup>34</sup> Ananing Nur Wahyuli, *Pengentasan Kemiskinan Menurut Al-Qur'an*, (Surabaya, Universitas Islam Sunan Ampel, 2016), Hal. 18.

<sup>35</sup> Ibid. Hal. 18.

### b. Kemiskinan Relatif

Seseorang yang tergolong miskin relatif sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan tetapi masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.<sup>36</sup>

Selanjutnya bila dilihat dari sisi penyebabnya, kemiskinan dibagi menjadi dua yaitu<sup>37</sup>:

#### a. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan ini berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.<sup>38</sup>

#### b. Kemiskinan struktural

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh sistem pembangunan yang tidak adil dan juga disebabkan oleh faktor-faktor rekayasa manusia.<sup>39</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kemiskinan beragam jenisnya, mulai dari segi umum, pendapatan, dan penyebab, dari uraian tersebut maka dapat pula dipahami bahwa bentuk kemiskinan yang di maksudkan dalam penelitian ini ada 5 bentuk yaitu kemiskinan natural, kemiskinan absolut (mutlak), kemiskinan relatif, kemiskinan kultural, dan kemiskinan struktural.

<sup>36</sup> Ibid. Hal. 18.

<sup>37</sup> Ibid. Hal. 19.

<sup>38</sup> Ibid. Hal. 19.

<sup>39</sup> Ibid. Hal. 19.



### 3. Faktor Penyebab Terjadinya Kemiskinan

Menurut Arsyad, kemiskinan dapat terjadi karena anggota masyarakat tidak atau belum berpartisipasi dalam proses perubahan yang disebabkan ketidakmampuan dalam kepemilikan faktor produksi atau kualitas yang kurang memadai. Sementara menurut Sen dalam Todaro dan Smith, kemiskinan bukan suatu kondisi kekurangan sesuatu komoditi ataupun masalah kepuasan dari komoditi tersebut namun kemiskinan lebih cenderung merupakan kondisi masyarakat yang kurang dapat memaksimalkan fungsi dan mengambil manfaat dari komoditi tersebut.<sup>40</sup>

Menurut Dowling dan Valenzuela, masyarakat menjadi miskin disebabkan oleh rendahnya modal manusia, seperti pendidikan, pelatihan, atau kemampuan membangun. Mereka juga memiliki modal fisik dalam jumlah yang sangat kecil. Lebih lanjut, jika mereka memiliki modal manusia dan fisik yang baik, mungkin mereka tidak memiliki kesempatan bekerja karena adanya diskriminasi.<sup>41</sup>

Menurut Kuncoro, penyebab kemiskinan antara lain sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan distribusi pendapatan timbang, penduduk miskin memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
- c. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.

<sup>40</sup> Ayu Setyo Rini dan Lilik Sugiharti, "Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga", Jurnal Ekonomi Terapan (Online), Desember (2016) , Email: [ayusetyorini92@gmail.com](mailto:ayusetyorini92@gmail.com). Diakses 10 Januari 2019.

<sup>41</sup> Ayu Setyo Rini dan Lilik Sugiharti, "Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga",..., Diakses 10 Januari 2019.

<sup>42</sup> Ananing Nur Wahyuli, *Pengentasan Kemiskinan Menurut Al-Qur'an*, ..., hal. 22.

Menurut Karimah Kuraiyyim penyebab kemiskinan antara lain:<sup>43</sup>

- a. Merosotnya standar perkembangan pendapatan per-kapita secara global.
- b. Menurunnya etos kerja dan produktivitas masyarakat.
- c. Biaya kehidupan yang tinggi.
- d. Pembagian *subsidi in come* pemerintah yang kurang merata.

Ismawan mengutarakan bahwa penyebab kemiskinan dan keterbelakangan adalah persoalan aksesibilitas. Akibat keterbatasan dan ketertidaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkann tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan dengan terpaksa apa yang saat ini dapat dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan) dengan demikian manusia mempunyai keterbatasan dalam melakukan pilihan, akibatnya potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya menjadi terhambat.<sup>44</sup>

Secara garis besar, garis faktor kemiskinan dapat di katagorikan dalam dua hal sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu si miskin itu sendiri. Ketidakmampuan individu dalam melakukan usaha atau berkreaitifitas, menjadikan hidup mereka miskin. Contoh ketidakmampuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>
  - 1) Ketidakmampuan secara fisik misalnya cacat, kurang gizi, sakit-sakitan.
  - 2) Di bidang intelektual misalnya kurangnya pengetahuan, kebodohan, kekurangtahuan informasi.
  - 3) Keterbatasan mental emosional misalnya malas, mudah menyerah, putus asa temperamental.
  - 4) Kelemahan spiritual misalnya tidak jujur, penipu, serakah, tidak disiplin.
  - 5) Kondisi sosial psikologis yang kurang mendukung, misalnya kurang motivasi, kurang percaya diri, depresi atau stres, kurang relasi, kurang mampu mencari dukungan.

<sup>43</sup> Ibid. Hal. 22.

<sup>44</sup> Ibid. Hal. 23.

<sup>45</sup> Ibid. Hal. 23.

<sup>46</sup> Ibid. Hal. 23.

- 6) Tidak berketerampilan misalnya tidak mempunyai keahlian yang sesuai dengan permintaan lapangan kerja.
  - 7) Tidak memiliki asset misalnya tidak memiliki stok kekayaan dalam bentuk tanah, rumah, tabungan, kendaraan dan modal kerja.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu si miskin. bentuk-bentuk pengaruh dari luar diri si miskin, antara lain :<sup>47</sup>
- 1) Terbatasnya pelayanan sosial dasar
  - 2) Tidak dilindunginya hak atas kepemilikan tanah
  - 3) Terbatasnya lapangan pekerjaan formal dan kurang terlindunginya usaha-usaha sektor informal.
  - 4) Kebijakan perbankan terhadap layanan kredit mikro dan tingkat bunga yang tidak mendukung sektor usaha mikro.
  - 5) Belum terciptanya sistem ekonomi kerakyatan dengan prioritas sektor riil masyarakat banyak.
  - 6) Sistem mobilisasi dan pendayagunaan dana sosial masyarakat yang belum optimal seperti zakat.
  - 7) Budaya yang kurang mendukung kemajuan dan kesejahteraan.
  - 8) Kondisi geografis yang sulit, tandus, terpencil atau daerah bencana.
  - 9) Pembangunan yang lebih berorientasi fisik material.
  - 10) Pembangunan ekonomi antar daerah yang belum merata .
  - 11) Kebijakan publik yang belum berpihak kepada penduduk miskin.

Faktor-faktor tersebut mencakup seluruh aspek kehidupan individu, baik hubungan individu dengan diri individu itu sendiri, individu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok yang dalam hal ini adalah dengan sesama masyarakat, ataupun hubungan individu dengan pemerintah.

#### 4. Dampak Adanya Kemiskinan

Dari sekian faktor penyebab yang telah dipaparkan, memunculkan suatu permasalahan sosial yaitu kemiskinan. Dari satu permasalahan sosial saja yakni kemiskinan dapat memunculkan permasalahan-permasalahan sosial yang lain. Kemiskinan memberikan dampak sosial yang beraneka ragam mulai dari tindak kriminal, pengangguran, kesehatan terganggu, dan

<sup>47</sup> Ibid. Hal. 23.

masih banyak lagi. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tindakan-tindakan kriminal yang marak terjadi kebanyakan dilatarbelakangi oleh motif ekonomi yakni ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.<sup>48</sup>

Selain maraknya tindak kriminal, kondisi kesehatan masyarakat yang buruk juga merupakan salah satu dampak dari adanya kemiskinan. Berikut rincian dampak yang terjadi akibat adanya kemiskinan:<sup>49</sup>

- a. Banyaknya pengangguran
- b. Terciptanya perilaku kekerasan. Ketika seseorang tidak lagi mampu mencari penghasilan melalui jalan yang benar dan halal dan ketika mereka merasa tidak sanggup lagi bertahan dan menjaga keberlangsungan hidupnya maka jalan pintas pun dilakukan.
- c. Banyak anak yang tidak mengenyam pendidikan. Biaya pendidikan yang tinggi membuat masyarakat miskin tidak lagi mampu menjangkau dunia sekolah atau pendidikan. Susahnya mendapatkan pelayanan kesehatan. Biaya pengobatan yang tinggi membuat masyarakat miskin memutuskan untuk tidak berobat. Sehingga, mereka sama sekali tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak.

Dampak-dampak yang telah disebutkan secara umum, dapat digeneralisir dalam beberapa aspek, antara lain:<sup>50</sup>

- a. Aspek Kependudukan

Dilihat dari segi kependudukan, kemiskinan berdampak pada ketidakmerataan pertumbuhan penduduk di setiap wilayah sehingga ketidakmerataan tersebut membawa konsekuensi berat kepada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya. Secara nasional penduduk yang tidak merata

<sup>48</sup> Ibid. Hal. 24.

<sup>49</sup> Ibid. Hal. 24.

<sup>50</sup> Ibid. Hal. 25.

mambawa akibat bagi penyediaan berbagai sarana dan kebutuhan penduduk. Dalam bidang lapangan pekerjaan terjadi ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dengan pertumbuhan lapangan kerja dan pada akhirnya menimbulkan pengangguran baik secara tersembunyi ataupun pengangguran secara terbuka.

b. Aspek Ekonomi

Masalah Ekonomi menyangkut masalah kerumahtanggaan penduduk dalam memenuhi kebutuhan materinya. Masalah ini terbagi kedalam beberapa aspek yaitu aspek kuantitas, kualitas penduduk, sumber daya alam dan manusia, komunikasi dan transportasi, kondisi dan lokasi geografi. Ditinjau dari segi kuantitas Penduduk Indonesia merupakan penduduk yang memiliki kekuatan ekonomi yang bisa dikembangkan terutama dengan jumlah penduduk yang banyak. Tapi kemiskinan menjadikan penduduk tidak memiliki kekuatan dalam mengembangkan perekonomian Indonesia. Kemudian kemiskinan menjadikan penduduk seolah menunjukan kelemahannya sebagai konsumen berbagai produksi.<sup>51</sup>

c. Aspek Lingkungan

Masalah lingkungan dapat diartikan bahwa masalah yang terjadi di lingkungan hidup manusia mengancam ketentraman dan kesejahteraan manusia yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara komponen manusia dengan lingkungan yang menjadi penampung dan penjamin

---

<sup>51</sup>Ibid. Hal. 25.

kehidupan manusia. Dampak lainnya yaitu keterbelakangan pembangunan, kebodohan, banjir, pencemaran lingkungan dan tingkat kesehatan yang rendah yang diakibatkan karena lingkungan yang kurang mendukung karena kemiskinan.<sup>52</sup>

d. Aspek Pendidikan

Pendidikan secara luas merupakan dasar pembentukan kepribadian, kemajuan ilmu, kemajuan teknologi dan kemajuan kehidupan sosial pada umumnya. Dampak kemiskinan terhadap pendidikan memang sangat merugikan sekali karena telah menghilangkan pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga tidak sedikit penduduk Indonesia yang belum mengenal pendidikan.<sup>53</sup>

e. Pemberontakan

Pemberontakan merupakan bentuk kekecewaan dari masyarakat terhadap pemerintah yang dinilai telah gagal menciptakan kesejahteraan rakyatnya, perang saudara antar-etnis, golongan, ideologi demi sebuah kekuasaan dan untuk menguasai kekuasaan, dan yang lainnya. Semua itu tidak terlepas dari usaha masyarakat untuk melakukan perubahan nasibnya agar menjadi lebih baik (sejahtera) dari keadaan kemiskinan yang menimpanya. Pemberontakan seperti itu biasanya terjadi di negara berkembang atau negara miskin.<sup>54</sup>

Dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab terenyadnya kemiskinan di dalam masyarakat adalah karena adanya faktor dari luar dan faktor dalam. Adapun

<sup>52</sup> Ibid. Hal. 26.

<sup>53</sup> Ibid. Hal. 26.

<sup>54</sup> Ibid. Hal. 26.

faktor internal meliputi kemampuan fisik yang kurang baik seperti cacat dan sakit-sakitan, intelektual yang kurang dalam menjalankan sebuah pekerjaan, keterbatasan mental seperti malas dan mudah menyerah, sosial dan psikologis kurang dan tidak memiliki aset seperti tanah milik sendiri ataupun rumah. Sementara dari faktor eksternal meliputi pelayanan sosial yang terbatas, tidak adanya perlindungan hak atas rakyat kecil, lapangan kerja yang semakin berkurang, kebijakan akan akses masih tumpul ke bawah (masyarakat menengah ke bawah) dan lain sebagainya yang menjadikan masyarakat yang miskin menjadi semakin miskin.

#### **D. Masyarakat Pesisir**

##### **1. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat adalah sekelompok manusia, yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Masyarakat adalah suatu sistem dari cara kerja dan prosedur, otoritas dan saling bantu-membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial, sistem pengawasan dan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks dan selalu berubah dari relasi sosial.<sup>55</sup>

Menurut Mattessich dan Monsey, masyarakat adalah orang-orang yang tinggal dalam wilayah yang ditentukan secara geografis dan memiliki ikatan sosial dan psikologis satu sama lain dan dengan tempat tinggal mereka. Menurut Dewan

---

<sup>55</sup> Gunawan sumodiningrat, *pemberdayaan masyarakat jaringan pengaman sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 19

Riset Nasional, masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup berdekatan satu sama lain dan dipersatukan oleh kepentingan bersama dan bantuan timbal balik. Menurut Warren, masyarakat adalah kombinasi unit sosial dan sistem yang melakukan fungsi sosial utama dan kegiatan organisasi.<sup>56</sup>

Menurut Horton dan Waluya, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu. Pada bagian lain Horton dan Waluya mengemukakan bahwa masyarakat adalah makhluk sosial dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya.<sup>57</sup>

## 2. Masyarakat Pesisir

Wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan dilaut.<sup>58</sup> Berdasarkan keputusan menteri kelautan dan perikanan wilayah pesisir adalah wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang saling berinteraksi, di mana ke arah laut 12 mil ( 1 mil = 1.609 kilometer) dari garis pantai untuk provinsi dan sepertiga dari wilayah laut itu (kewenangan provinsi) untuk kabupaten/kota dan ke arah darat batas administrasi kabupaten/kota.<sup>59</sup>

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki

<sup>56</sup> Rhonda Phillips And Robert H. Pittman, *An Introduction To Community Development*, (Ledge:2009), hal 5-6.

<sup>57</sup> Bagja Waluya, *sosiologi: Menyelami sosial di Masyarakat*, (Jakarta: Pribumi mekar, 2009), hal. 10.

<sup>58</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

<sup>59</sup> Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor: KEP. 10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu.



ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir.<sup>60</sup> Ciri-ciri masyarakat pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang
- b. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia akan menimbulkan manusia-manusia baru. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antarmanusia.
- c. Sadar bahwa mereka adalah satu kesatuan.
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.<sup>61</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah satu kesatuan yang utuh yang hidup mendiami suatu wilayah tertentu, saling berinteraksi satu sama lain, terciptanya suatu budaya dan melahirkan sebuah peraturan dalam mengatur kehidupan mereka.

### 3. Masyarakat pesisir

Masyarakat pesisir pada umumnya telah menjadi bagian masyarakat yang pluraristik tapi masih tetap memiliki jiwa kebersamaan. Artinya bahwa struktur masyarakat pesisir rata-rata merupakan gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan. Karena, struktur masyarakat pesisir sangat plurar, sehingga mampu membentuk sistem dan nilai budaya yang merupakan akulturasi

<sup>60</sup>Melfi Novita Sari Hutaarik, *Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Pesisir Di Kota Sibolga...*, hal.16-17.

<sup>61</sup>Selo Soemardjandan Soleman, Somardi, *Setangkai Bunga Sosiologi*, (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1997), hal.13

budaya dari masing-masing komponen yang membentuk struktur masyarakatnya.<sup>62</sup>

Hal menarik adalah bahwa bagi masyarakat pesisir, hidup di dekat pantai merupakan hal yang paling diinginkan untuk dilakukan mengingat segenap aspek kemudahan dapat mereka peroleh dalam berbagai aktivitas kesehariannya. Dua contoh sederhana dari kemudahan-kemudahan tersebut diantaranya: Pertama, bahwa kemudahan aksesibilitas dari dan ke sumber mata pencaharian lebih terjamin, mengingat sebagian masyarakat pesisir menggantungkan kehidupannya pada pemanfaatan potensi perikanan dan laut yang terdapat di sekitarnya, seperti penangkapan ikan, pengumpulan atau budidaya rumput laut, dan sebagainya. Kedua, bahwa mereka lebih mudah mendapatkan kebutuhan akan MCK (mandi, cuci dan kakus), dimana mereka dapat dengan serta merta menceburkan dirinya untuk membersihkan tubuhnya; mencuci segenap peralatan dan perlengkapan rumah tangga, seperti pakaian, gelas dan piring; bahkan mereka lebih mudah membuang air (besar maupun kecil). Selain itu, mereka juga dapat dengan mudah membuang limbah domestiknya langsung ke pantai/laut.<sup>63</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir adalah masyarakat yang mendiami wilayah pesisir, bergantung pada sumber daya pesisir, kelautan dan musim. Mereka mempunyai sifat/ karakter yang khas yang erat kaitannya dengan bidangnya.

---

<sup>62</sup> Yudu Wahyudi, Sistem Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir, (Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2015), hal. 2.

<sup>63</sup> Yudu Wahyudi, Sistem Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir,..., hal. 2.

### **E. Masyarakat dalam Perspektif Islam**

Teori terbentuknya masyarakat adalah sejak masyarakat tersebut ada, masyarakat sebelum adanya islam disebut masyarakat konvensional, sedangkan sebutan masyarakat islam itu ada sejak ajaran islam diajarkan. Masyarakat Islam merupakan masyarakat yang berbeda dengan masyarakat mana pun, baik keberadaannya maupun karakternya. Ia merupakan masyarakat yang Rabbani, insani, akhlaqi dan masyarakat yang seimbang (tawazun). Ummat Islam dituntut untuk mendirikan masyarakat seperti ini, sehingga mereka bisa memperkuat agama mereka, membentuk kepribadian mereka dan bisa hidup di bawah naungannya dengan kehidupan Islami yang sempurna. Suatu kehidupan yang diarahkan oleh aqidah Islamiyah dan dibersihkan dengan ibadah, dituntun oleh pemahaman yang shahih, digerakkan oleh semangat yang menyala, terikat dengan moralitas dan adab Islamiyah, serta diwarnai oleh nilai-nilai Islam. Diatur oleh hukum Islam dalam perekonomian, seni, politik dan seluruh segi kehidupannya.

Masyarakat Islam bukanlah masyarakat yang hanya menerapkan syariat Islam pada bidang hukum saja, terutama di bidang pidana dan perdata sebagaimana difahami oleh mayoritas ummat. Yang demikian ini merupakan pemikiran dan praktek yang juz'iyah (parsial), bahkan mengarah pada berbuat zalim terhadap masyarakat, dengan memfokuskan seluruh potensi yang bermacam-macam dalam menegakkan satu pilar di antara banyak pilar yaitu

hukum, dan bahkan dalam satu bidang saja dari hukum tersebut yaitu pidana atau perdata.<sup>64</sup>

Masyarakat ideal adalah terminologi yang digunakan Al-Qur'an untuk menegaskan pada suatu komunitas yang tumbuh dan berkembang pelaksanaan *amar ma'ruf* seiring dengan penegakan *nahi mungkar*. Sekaligus mengidentifikasikan bahwa ada "*masyarakat non ideal*" dengan ciri-ciri, seperti tiadanya *amar ma'ruf* juga adanya pengenduran penegakan *nahi mungkar*.<sup>65</sup>

Ada beberapa term yang dipakai oleh Al-Qur'an yang menunjuk pada arti masyarakat ideal, antara lain: *ummat wahidah*, *ummat wasatha* dan *khairu ummat*.<sup>66</sup>

#### 1. Ummat Wahidah

Dalam Al-Qur'an kata ini sering terulang beberapa kali, seperti dalam Q.S. Al-Baqarah, Q.S. Al-Maidah, Q.S. Yunus, Q.S. Hud, Q.S. Al-Anbiya dan lainnya. Al-Qur'an menegaskan bahwa pada mulanya, manusia itu adalah satu umat. Hal ini ditegaskan dalam surah Q.S. Al-Baqarah 2:213<sup>67</sup>

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ  
مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۚ وَمَا

<sup>64</sup> <http://www.coursehero.com/file/p4lm370/Masyarakat-Islam-Sistem-Masyarakat-Islam-dalam-Al-Qur'an-Sunnah-Oleh-Dr-yusuf-Qardhawi>.

<sup>65</sup> Sulaiman Kurdi, "Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an (Pergulatan Pemikiran Ideologi Negara dalam Islam Antara Formalistik dan Substansialistik)", Jurnal Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora (Online), Vol. 14, No. 1, Juni (2017). Diakses 13 Januari 2019.

<sup>66</sup> Sulaiman Kurdi, "Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an (Pergulatan Pemikiran Ideologi Negara dalam Islam Antara Formalistik dan Substansialistik)",..., Diakses 13 Januari 2019.

<sup>67</sup> Tim Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Atlas, 2000), hal. 51.

أَخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ<sup>ط</sup>  
 فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا آخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ<sup>ط</sup> وَاللَّهُ  
 يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢١٣﴾

“ Manusia itu adalah umat yang satu. (Setelah timbul perselisihan), Maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi Keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang Telah didatangkan kepada mereka kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, Karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.”

Nampaknya Allah sengaja membiarkan pengelompokkan dan perbedaan itu terjadi tanpa perlu mempersekutukannya, dan ini bisa di lihat dalam surah Q.S. Al-Maidah 5: 48,<sup>68</sup>

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ  
 وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ<sup>ط</sup> فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ<sup>ط</sup> وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا  
 جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ<sup>ج</sup> لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا<sup>ج</sup> وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ  
 لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا ءَاتَاكُمْ<sup>ط</sup> فَاسْتَبِقُوا

<sup>68</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Cv Penerbit Dipenorogo, 2014), hal.116.

الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ



“ Dan kami Telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian, terhadap kitab-kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang Telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang Telah kamu perselisihkan itu.”

Dengan demikian, kedatangan Islam dengan Al-Qur'an sebagai kitab sucinya, selain mengembalikan bangsa yang terpecah kepada persaudaraan islam (*ukhuwah islamiah*) juga mengembalikan kepercayaan yang tunggal, lurus, suci dan benar.

## 2. Ummat Wasatha

Istilah ummat bagi kelompok Islam dilengkapi dengan istilah ‘Ummah Wasatha’ seperti yang dinukilkan Al-Qur'an surah Al-Baqarah, 2:143,<sup>69</sup>

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ  
يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ...



<sup>69</sup> Tim Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Atlas, 2000), hal. 36.

“Dan demikian (pula) kami Telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot...”

Umat Islam dijadikan umat yang adil dan pilihan, Karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang menyimpang dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa kualifikasi *ummat* yang baik adalah *ummah wasatha*. Secara harfiah, *wasatha* berarti pertengahan atau moderat. Makna ini menunjuk pada pengertian adil. Dengan demikian makna *ummah wasatha* adalah *ummat moderat*. Posisinya berada di tengah-tengah. Posisi di tengah-tengah menjadikan manusia tidak ke kiri dan ke kanan, hal itu mengantarkan manusia berlaku adil. Posisi ini juga menjadikan ummat islam pada posisi ideal agar mampu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan *ummat* yang lain.<sup>70</sup>

Keberadaan umat islam pada posisi tengah menyebabkan mereka tidak seperti *ummat* yang terhanyut oleh materialisme ataupun spritualisme yang lupa akan urusan dunia, posisi tengah menjadikan mereka mampu memadukan aspek rohani dan jasmani, material dan spiritual dalam segala aktivitas kehidupannya.

<sup>70</sup> Sulaiman Kurdi, “Masyarakat Ideal dalam Al-Qur’an (Pergulatan Pemikiran Ideologi Negara dalam Islam Antara Formalistik dan Substansialistik)”, Jurnal Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora (Online), Vol. 14, No. 1, Juni (2017). Diakses 13 Januari 2019.

### 3. Khairul Ummah

Istilah *khairu ummah* yang berarti *ummat* terbaik atau *ummat* unggul hanya sekali saja diantara 64 kata *ummat* yang terdapat dalam Al-Qur'an, surah Ali Imran, 3:110.<sup>71</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ....

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah...”

Muhammad Ali, sebagaimana ahli tafsir pada umumnya, menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan *ummat* pilihan itu adalah kaum muslimin. (Muhammad Ali: 602, dalam M. Quraish Shihab, 173). Dengan mencermati ayat-ayat tersebut, definisi *khairu ummah* yaitu dengan melihat kriteria yang disebutkan didalamnya, yaitu menyuruh kepada kebaikan, mencegah dari yang buruk dan beriman kepada Allah.<sup>72</sup>

Jadi *khairu ummah* dalam pengertian tersebut adalah bentuk ideal masyarakat islam yang identitasnya adalah integritas keimanan, komitmen dan kontribusi positif kepada kemanusiaan secara universal, serta memiliki loyalitas

<sup>71</sup> Tim Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Atlas, 2000), hal. 94.

<sup>72</sup> Sulaiman Kurdi, “Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an (Pergulatan Pemikiran Ideologi Negara dalam Islam Antara Formalistik dan Substansialistik)”, Jurnal Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora (Online), Vol. 14, No. 1, Juni (2017). Diakses 13 Januari 2019.



pada kebenaran melalui aksi *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>73</sup> Hal ini dijelaskan oleh Allah dalam firman-Nya Q.S. Ali Imran, 3:104 dan 110.<sup>74</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”

#### F. Kewajiban Membina Masyarakat Islam

Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan ibadah mua'malah (syariah), yang menentukan proses berfikir, merasa,

<sup>73</sup> Sulaiman Kurdi, “Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an (Pergulatan Pemikiran Ideologi Negara dalam Islam Antara Formalistik dan Substansialistik)”, Jurnal Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora (Online), Vol. 14, No. 1, Juni (2017). Diakses 13 Januari 2019.

<sup>74</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al- Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Cv Penerbit Dipenorogo, 2014), hal. 63 dan 64.

berbuat, dan proses terbentuknya kata hati. Agama Islam adalah risalah yang disampaikan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi umat manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunaakan dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah. Pembinaan masyarakat Islam adalah usaha yang dilakukan untuk membantu masyarakat mempelajari ilmu murni, tetapi ilmu yang dipraktekkan dan juga usaha yang dilakukan untuk mengembangkan moral dan mental masyarakat yang sesuai dengan ajaran islam, agar manusia dapat mencapai kedamaian dan menyadari tujuan hidupnya.<sup>75</sup>

Menurut Mursyid, agama bertujuan untuk mengintegrasikan hidup, dengan agama hidup menjadi utuh. Tanpa agama hidup tidak bisa utuh dan menjadi tidak bermakna. Agar hidup menjadi utuh dan bermakna, maka pada diri manusia diberi kesadaran dalam dua hal, yaitu kesadaran tentang hubungan anantara manusia dan Tuhan dan kesadaran tentang hubungan manusia dengan alam semesta. Dengan demikian, pembinaan agama menjadi penting diperhatikan dan perlu diberikan . berdasarkan tujuan agama, maka pembinaan agama bertujuan membantu menciptakan keutuhan hidup umat manusia.<sup>76</sup>

Secara khusus Ilaihi menyatakan bahwa tujuan pembinaan agama dibedakan menjadi beberapa segi, sebagai berikut:<sup>77</sup>

<sup>75</sup> Dahliyatul Mujtahidah, *Pembinaan Masyarakat Islam Untuk Menanggulangi Tingginya Kawin Cerai Di KUA Kecamatan Pegadon Kabupaten Kendal*, (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015), hal. 23.

<sup>76</sup> Dahliyatul Mujtahidah, *Pembinaan Masyarakat Islam Untuk Menanggulangi Tingginya Kawin Cerai Di KUA Kecamatan Pegadon Kabupaten Kendal*,..., hal. 25.

<sup>77</sup> Ibid. Hal. 26.

1. Dari segi dakwah
  - a. Tujuan perseorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah SWT dan berakhlak karimah
  - b. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketrentaman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
  - c. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
  - d. Tujuan umat manusia di seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong-menolong dan menghormati.
2. Dari segi pesan
  - a. Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap di setaip hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
  - b. Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.<sup>78</sup>

Dengan membina, seseorang akan belajar cara-cara menyampaikan dan mentransfer ilmu kepada orang lain, semakin beragam karakter orang yang dihadapi maka dia akan semakin kreatif dalam mencari trik-trik khusus agar ilmu yang ditransfer dapat masuk dan diamalkan. Dapat disimpulkan pembinaan adalah bagian dari “mengamalkan ilmu” (Q.S. Ash-shaf, 2-3), sebagian dari “mendakwahkan dienul islam”, sebagai penyemangat dalam “thalabul ‘ilmi”, dan sebagai baggian dari “muhasabah/instropeksi diri seorang (binaannya merupakan cerminan dari pembina)”.<sup>79</sup>

Maka membina masyarakat Islam adalah kewajiban bagi semua orang, salah satu cara membina adalah dengan cara mendakwahkan mereka ilmu yang bermanfaat, yang belandasakan *amar ma'ruf nahimungkar*, sehingga

<sup>78</sup>Ibid. Hal. 23,24-26.

<sup>79</sup> Tarbiyah Menjawab Tantangan, Rabbani Press,2002

mereka bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, juga terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat dan terbentuknya masyarakat islam yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Fokus dan Ruang Lingkup penelitian**

Agar tidak terjadi kekeliruan terhadap para pembaca, maka peneliti menjelaskan tentang fokus penelitian di sini adalah mengkaji tentang Kekayaan Sumber Daya Alam dan Fenomena Kemiskinan di Kalangan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai fenomena yang ada dalam masyarakat.

##### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian ini adalah bersifat kualitatif atau bisa disebut dengan metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian dilakukan pada subjek yang alamiah, maksud yang bersifat alami berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti pada saat melakukan pengumpulan data.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan data yang akurat untuk mengamati dan memahami subjek ataupun yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sehingga peneliti bisa mengumpulkan data dan menggali informasi secara kontak langsung atau data lisan m<sup>81</sup>engenai subjek penelitian.

---

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*,....hal. 218-219 dan 400.

### C. Informan Penelitian Dan Teknik Pengambilan Sampel

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Data yang diperoleh dari responden (orang yang diwawancarai) pertama akan dijadikan acuan untuk menentukan responden selanjutnya dan begitu seterusnya. Responden dianggap memadai apabila data yang diperoleh sudah penuh dalam arti data yang diberikan oleh responden sama dengan responden sebelumnya dan peneliti tidak menemukan informasi yang baru.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi dan mempunyai karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau ditetapkan. Teknik ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel dalam jumlah yang besar.<sup>85</sup> Adapun sampel pada penelitian ini adalah 3 gampong yang paling miskin yaitu gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong. Penentuan ini berdasarkan data dan letak geografis wilayah tersebut, yaitu jumlah warga miskin dan letak gampong Cot Lheue Rheng dan gampong Meue berada di dekat pantai dan gampong Peulandok Tunong berada dekat dengan persawahan dan perkebunan. Jumlah sampel yang diambil dari setiap gampong adalah 3 orang, yaitu keuchik dan dua orang warga.

---

<sup>81</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*,....hal. 218-219 dan 400.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti akan menggunakan observasi berpartisipansi (*participant observation*), data yang didapat dalam observasi ini akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Adapun bentuk observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengobservasi skill, fasilitas dan modal serta aktivitas yang dilakukan masyarakat pesisir.

##### 2. Wawancara

Wawancara atau yang dikenal dengan istilah *interview* adalah suatu proses interaksi dan komunikasi dari dua orang atau lebih (subjek dan objek).<sup>86</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, dan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di ketiga gampong yang telah di pilih oleh peneliti, setiap gampong peneliti akan mewawancarai tiga warga,

---

<sup>82</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hal. 7.

adapun warga yang diwawancara oleh peneliti adalah yang mengetahui seluk beluk kehidupan warga sehari-hari.

### 3. Dokumentasi

Suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi gambar, tulisan, buku, dokumen berupa laporan yang mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa gambar aktivitas warga gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan cara mengolah data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antar gejala tersebut.<sup>87</sup>

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan metode deskriptif analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, dimana proses pelaksanaannya sudah mulai dilakukan secara intensif setelah meninggalkan lapangan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu, dari hasil wawancara, dan observasi dan dokumentasi.

---

<sup>83</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet Ke II, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 29.



Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu:

1. Mengumpulkan/merangkum data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Masyarakat Pesisir kemudian dianalisis.
2. Menafsirkan data yang peneliti peroleh dan kemudian menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Kecamatan Trienggadeng mempunyai luas wilayah 79,37 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 5 mukim, 27 gampong dan 100 dusun. Jumlah penduduk di Kecamatan trienggadeng adalah 20.718 jiwa, dengan jumlah laki-laki 9.915 orang dan perempuan 10.803 orang. Ketinggian Kecamatan trienggadeng yaitu antara 1-29 mdpl terbentang di Selat Malaka. sehingga Kecamatan Trienggadeng termasuk ke dalam daratan rendah dan berada di wilayahpesisir.<sup>84</sup>

Keamatan Trienggadeng terdiri dari 27 gampong yaitu: gampong Pantan Raya, gampong Peulandok Tunong, gampong Peulandok Teungoh, gampong Buloh, gampong Dayah Ujong Baroh, gampong Matang, gampong Dee, gampong Dayah Teumanah, gampong Tampui, gampong Ruseb, gampong Mesjid Peuduek, gampong Tuha, gampong Paya, gampong Mesjid Trienggadeng, gampong Tung Kluet, gampong Me Pangwa, gampong Rawasari, gampong Cot Makaso, gampong Kuta Pangwa, gampong Meucat Pangwa, gampong Dayah Pangwa, gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue, gampong Keude, gampong Raya, gampong Me Peuduek dan gampong Sagoe.<sup>85</sup> Adapun gampong yang menjadi fokus penelitian adalah gampong Cot Lheu Rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong.

---

<sup>84</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Pidie Jaya, *Kecamatan Trienggadeng Dalam Angka 2015*, hal. 3.

<sup>85</sup> Ibid. Hal. 2.

## 1. Luas Gampong

### a. Gampong Cot Lheue Rheng

Gampong Cot Lheue Rheng adalah salah satu gampong yang berada di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, yang memiliki luas 250 Ha, yang terdiri dari area pemukiman penduduk, persawahan, kebun, tambak ikan dan laut.<sup>86</sup>

### b. Gampong Meue

Gampong Meue terletak di Kecamatan Trienggadeng, Kabupaten Pidie Jaya, luas gampong tersebut adalah 112 Ha' yang terdiri dari pemukiman penduduk, persawahan, tanah kebun masyarakat, tambak ikan dan laut.<sup>87</sup>

### c. Gampong Peulandok Tunong

Gampong Peulandok Tunong merupakan salah satu gampong yang masuk dalam wilayah kemukiman Peulandok yang berada di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya dengan luas wilayah 291 Ha. Yang terdiri dari area pemukiman penduduk, persawahan dan kebun masyarakat.<sup>88</sup>

## 2. Letak Geografis

### a. Gampong Cot Lheue Rheng

Batas wilayah gampong Cot Lheue Rheng adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur : Gampong Deah Pangwa

Sebelah Barat : Gampong Meue

<sup>86</sup> Profil gampong Cot Lheue Rheng

<sup>87</sup> Profil gampong Meue

<sup>88</sup> Profil gampong Peulandok Tunong

Sebelah Utara : Selat Malaka  
 Sebelah Selatan : Gampong Mee Pangwa<sup>89</sup>

b. Gampong Meue

Adapun batas-batas gampong Meue adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur : Sungai  
 Sebelah Barat : Gampong Paya  
 Sebelah Utara : Selat Malaka  
 Sebelah Selatan : gampong Mesjid Trienggadeng<sup>90</sup>

c. Gampong Peulandok Tunong

Batas wilayah gampong Peulandok Tunong adalah sebagai berikut

Sebelah timur : Peulandok Teungoh  
 Sebelah Barat : Gampong Buloh  
 Sebelah Utara : Peulandok Teungoh  
 Sebelah Selatan : gampong Pantan Raya, gampong Dee, dan gampong Tuha<sup>91</sup>

3. Letak Demografis

Tabel 4-1 jumlah penduduk di gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan gampng Peulandok Tunong.

| No | Desa             | Penduduk  |           |        |
|----|------------------|-----------|-----------|--------|
|    |                  | Laki-laki | Perempuan | jumlah |
| 1. | Cot Lheue rheng  | 490       | 532       | 980    |
| 2. | Meue             | 878       | 722       | 1.600  |
| 3. | Peulandok Tunong | 206       | 346       | 552    |
|    |                  | 1.574     | 1600      | 3132   |

<sup>89</sup> Profil gampong Cot Lheue Rheng

<sup>90</sup> Profil gampong Meue

<sup>91</sup> Profil gampong Peulandok Tunong

a. Gampong Cot Lheue Rheng

Gampong Cot Lheu Rheng terdiri dari 4 dusun yang dipimpin oleh masing-masing kepala dusun. Jumlah kepala keluarga di gampong Cot Lheue Rheng adalah 268 KK, sedangkan jumlah penduduknya adalah 980 jiwa, yang terdiri dari 448 laki-laki dan 532 perempuan.<sup>92</sup>

b. Gampong Meue

Gampong Meue terdiri dari 5 dusun yang dipimpin oleh masing-masing kepala dusun. Dusun yang terdapat di Gampong Meue adalah:

- 1) Dusun Lampoh Kawat
- 2) Dusun Alue Dama
- 3) Dusun Tanah Baro
- 4) Dusun Teuku Meunasah
- 5) Dusun Lampoh U

Jumlah kepala keluarga di gampong Meue yaitu 560 KK, sedangkan jumlah penduduk adalah 1.600 orang ,terdiri dari 878 laki-laki dan 722 perempuan.<sup>93</sup>

c. Gampong Peulandok Tunong

Gampong Peulandok Tunong terdiri dari 4 dusun yaitu sebagai berikut:

- 1) Dusun Mamplam
- 2) Dusun Gugop
- 3) Dusun Baroe dan

<sup>92</sup> Profil gampong Cot Lheu Rheng

<sup>93</sup>Profil gampong Meue

#### 4) Dusun Jrok

Jumlah penduduk di Gampong Peulandok Tunong yaitu 546 KK, sedangkan jumlah penduduknya adalah 552 orang, yang terdiri dari 206 laki-laki dan 346 perempuan.<sup>94</sup>

Jumlah penduduk terbanyak berada di gampong Meue dengan jumlah 1.600 orang dan jumlah penduduk terendah berada di gampong Peulandok Tunong dengan jumlah 552 orang.

#### 4. Pendidikan

Tabel 4-2 jenjang pendidikan di gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong.

| No.    | Nama Desa        | Jenjang Pendidikan |     |     |     |       |    |    |    |
|--------|------------------|--------------------|-----|-----|-----|-------|----|----|----|
|        |                  | TK                 | SD  | SMP | SMA | D1-D3 | S1 | S2 | S3 |
| 1.     | Cot Lheue Rheng  | 55                 | 173 | 202 | 114 | 56    | 15 | 1  | -  |
| 2.     | Meue             | -                  | 366 | 399 | 376 | 25    | 18 | -  | -  |
| 3.     | Peulandok Tunong | -                  | 44  | 103 | 61  | 22    | 24 | 1  | -  |
| Jumlah |                  | 55                 | 583 | 704 | 551 | 103   | 57 | 2  | -  |

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jenjang pendidikan di gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong yang terbanyak jumlah siswanya adalah tingkat SMP yaitu 704 siswa sedangkan untuk jenjang SMA, D1-D4, dan S1-S2 jumlahnya semakin menurun, bahkan untuk jenjang S3 adalah kosong. Yang sangat memprihatinkan adalah ketika Indonesia

<sup>94</sup>Profil gampong Peulandok Tunong

wajib sekolah 12 tahun namun yang terlihat adalah jumlah siswa di jenjang SMA sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah di jenjang SMP, penurunan jumlah siswa ini sangat memprihatinkan yaitu dari jumlah 704 siswa pada jenjang SMP menjadi 551 siswa di jenjang SMA.<sup>95</sup>

#### 5. Mata pencaharian

Tabel 4-3 mata pencaharian gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong

| No.    | Desa             | Mata Pencaharian |         |       |            |          |        |     |     |
|--------|------------------|------------------|---------|-------|------------|----------|--------|-----|-----|
|        |                  | Petani           | Nelayan | Buruh | Wiraswasta | Pedagang | Tukang | PNS | DII |
| 1.     | Cot Lheue Rheng  | 83               | 43      | 20    | 29         | 7        | 10     | 13  | 149 |
| 2.     | Meue             | 38               | 78      | 62    | 225        | 17       | 4      | 16  | 310 |
| 3.     | Peulandok Tunong | 411              | 2       | 106   | 8          | 4        | 8      | 12  | 10  |
| Jumlah |                  | 532              | 123     | 188   | 262        | 28       | 22     | 41  | 469 |

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah petani di ke tiga gampong tersebut berada di gampong Peulandok Tunong, dikarenakan Peulandok Tunong berada di sedikit lebih jauh dari laut dibandingkan dengan gampong Cot Lheue Rheng dan gampong Meue, sehingga area pertanian di gampong Peulandok Tunong lebih luas. Sedangkan di gampong Cot Lheue Rheng dan gampong Meue jumlah petani di sana sedikit karena kondisi tanah mereka dekat dengan laut dan jalan besar juga pusat kota Meureudu. Sehingga sering terjadi perluasan Jalan,

<sup>95</sup>Profil gampong Peulandok Tunong

pembangunan rumah atau toko, dan karena mereka dekat dengan laut banyak diantara mereka yang mengubah tanah disana menjadi tambak ikan<sup>96</sup>

Jumlah nelayan di gampong Cot Lheue Rheng dan gampong Meue tidak terlalu banyak yaitu 43 dan 78 orang dari sekian banyak penduduk di sana yang hidup sangat dekat dengan laut, kebanyakan masyarakat di sana memilih menjadi wiraswasta, PNS, peternak atau karyawan kantor. Namun yang disayangkan adalah jumlah pengangguran di gampong Cot Lheue Rheng mencapai 363 orang dari 980 jiwa penduduk atau bisa dikatakan bahwa lebih dari 1/3 penduduk gampong Cot Lheue Rheng adalah pengangguran. Sedangkan jumlah pengangguran di gampong Meue adalah 523 jiwa dari jumlah penduduk 1.600 jiwa, ini berarti lebih dari 1/2 penduduk gampong Meue adalah pengangguran. Namun disisi yang lain, gampong Peulandok Tunong hanya memiliki 30 orang pengangguran dari 552 jiwa penduduk. Ini menunjukkan bahwa gampong Peulandok Tunong jauh lebih baik dari gampong Cot Lheue Rheng dan gampong Meue.<sup>97</sup>

#### 6. Kondisi perekonomian

Masyarakat gampong Peulandok Tunong memanfaatkan lahan pertanian dan ladang peternakan sebagai nilai ekonomi mereka, mereka bertani di sawah dan di ladang, mereka juga memiliki ladang peternakan seperti ayam, bebek, kerbau, sapi dan kambing. setiap rumah pasti memiliki binatang ternak, sekurang-kurangnya mereka memiliki ayam dan bebek yang berada di belakang rumah mereka yang mereka manfaatkan untuk dikonsumsi dan dijual. Walaupun

<sup>96</sup> Profil gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong.

<sup>97</sup> Profil gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong



jumlah pengangguran di gampong peulandok Tunong terbilang rendah dan memiliki banyak sumber perekonomian bahkan sumbernya itu berada sangat dekat dengan masyarakat, mereka masih memiliki masyarakat miskin yang jumlahnya lumayan banyak yaitu 71 jiwa.<sup>98</sup>

Sedangkan di gampong Cot Lheue Rheng dan gampong Meue, mereka lebih banyak memanfaatkan laut, dan tambak ikan sebagai nilai ekonomi. Tambaik ikan di gampong Cot Lheue Rheng dengan gampong Meue memiliki perbedaan, yaitu tambak di gampong Meue memproduksi udang sedangkan di gampong Cot Lheue rheng memproduksi ikan bandeng. Gampong Cot Lheue Rheng dan gampong Meue banyak mengguluti profesi sebagai pedagang dan wiraswasta sehingga banyak di antara mereka yang menjadi toke udang atau toke ikan yang menjual hasil tambaknya ke luar gampong atau bahkan ke luar kota yaitu ke Medan. Namun yang disayangkan adalah jumlah penduduk miskin, dari sekian banyak jumlah sumber daya alam dan pekerjaan yang mereka punya masih banyak penduduk miskin yang ada di gampong Cot Lheue Rheng dan gampong Meue, yaitu 200 jiwa berada di gampong Cot Lheue rheng dan 50 jiwa berada di gampong Meue. <sup>99</sup>

## **B. Kekayaan Sumber Daya Alam pada Masyarakat Pesisir di Kecamatan Trienggadeng**

Saat melakukan penelitian, penulis menemukan berbagai macam sumber daya alam yang ada di gampong tersebut mulai dari sumber daya alam yang biasa

<sup>98</sup> Profil gampong Peulandok Tunong

<sup>99</sup>Profil gampong Cot Lheue Rheng dan gampong Meue.

hingga sumber daya alam yang dijadikan sumber ekonomi bagi kehidupan masyarakat di sana.

Sumber daya alam yang ada di gampong Cot Lheue Rheng dan Meue adalah laut, tambak ikan, sawah, ternak dan kebun.<sup>100</sup> Gampong Cot Lheue Rheng dan gampong Meue lebih dekat dengan laut sehingga mereka lebih banyak yang menjadi nelayan. Adapun sumber daya laut yang di ambil oleh para nelayan adalah ikan, biasanya ikan yang banyak di daerah sana adalah ikan teri atau sering di sebut dalam bahasa Aceh adalah *ungkot bileh* dan ikan kekek atau sering disebut *ungkot cirieh*.<sup>101</sup> Ikan yang di ambil di sini kualitasnya tergolong bagus, karena masih segar. Harga ikan di sana tidak jauh berbeda dengan harga di pasar, hanya berselisih 5.000, dan apabila sudah langganan dengan para nelayan maka saat membeli ikan, mereka akan memberi dengan harga yang sedikit murah, misalnya harga per kilo 25.000 maka akan diberi 20.000 dan mereka akan memberi ikan lebih untuk pembeli.<sup>102</sup>

Tambak yang ada di gampong Cot Lheue Rheng dan gampong Meue sangat berbeda, tambak di gampong Cot Lheue rheng adalah tambak ikan bandeng dan tambak ikan di gampong Meue adalah tambak udang. Harga udang sangat bervariasi mulai dari harga 30.000 sampai 100.000 per kilonya. sedangkan harga

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan pak Bukhari, keuchik gampong Cot Lheue Rheng, tanggal 8 Agustus 2019.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Abah, anggota masyarakat Cot Lheue Rheng, tanggal 8 Agustus 2019.

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Abah, anggota masyarakat Cot Lheue Rheng, tanggal 8 Agustus 2019.

ikan bandeng bervariasi mulai harga 30.000 sampai 40.000 ribu per kilonya. Ikan yang dijual dari tambak semuanya masih dalam keadaan segar<sup>103</sup>.

Sawah dan kebun yang ada di gampong Cot Lheue Rheng dan gampong Meue di manfaatkan untuk ditanami padi, cabe, semangka, melon dan pohon kelapa. Dikarenakan area pertanian di gampong tersebut tidak terlalu luas sehingga jumlah petani di sana tidak banyak.<sup>104</sup>

Sedangkan di gampong Peulandok Tunong, sumber daya alam yang ada di sana adalah sawah, ladang dan kebun. Daerah ini lumayan jauh dari laut dan dekat dengan bukit-bukit, sehingga sumber daya alamnya lebih ke persawahan dan perkebunan.<sup>105</sup> Jenis tanaman yang ditanam di sawah adalah padi, jikalau musim kemarau terkadang ada yang menanam cabe merah dan timun ataupun semangka, namu hal tersebut sangat jarang terjadi hanya 1 atau 2 orang yang melakukan hal tersebut.<sup>106</sup> Adapun tanaman yang di tanam di kebun adalah kakao, pinang, cabe dan timun. Mereka juga memiliki ladang peternakan yang berada di rumah mereka, mereka memelihara ayam, bebek, kambing, sapi dan kerbau secara pribadi. Ketika kita mendatangi rumah warga di sana maka kita akan melihat kandang ayam, bebek, kambing atau sapi berada di belakang rumah mereka.<sup>107</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Faisal, anggota masyarakat gampong Meue, tanggal 9 Agustus 2019.

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Pak Bukhari, keuchik gampong Cot Lheue Rheng 8 Agustus 2019.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan pak Sulaiman, Keuchik gampong Pulandok Tunong, tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rosmaniah, anggota masyarakat Peulandok Tunong, tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nasriah, anggota masyarakat Peulandok Tunong, tanggal 10 Agustus 2019.

### C. Pola Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Dalam mengelola sumber daya alam, umumnya menggunakan pola atau cara yang berbeda-beda tergantung jenis sumber daya alam dan kondisi alamnya. Setiap daerah memiliki sumber daya alam yang berbeda-beda sehingga cara pengolahannya pun berbeda.

Di gampong Cot Lheue Rheng dan gampong Meue, para nelayan melaut hampir setiap harinya, dalam seminggu ada 6 hari ke laut, mereka mengambil ikan di laut menggunakan jaring dan pancing ikan. Alat yang digunakan oleh para nelayan masih tergolong tradisional, hanya saja perahu yang sudah menggunakan mesin.<sup>108</sup> Jumlah ikan yang diambil oleh para nelayan setiap harinya itu berbeda, tergantung cuaca dan keberuntungan, terkadang banyak hingga 30 kilo ikan, kadang sedikit hanya 3-7 kilo ikan bahkan tidak ada. Ikan yang diambil dari laut bermacam-macam ikan, mulai dari ikan teri, kekek, tongkol, kepiting, dan lain sebagainya yang kemudian dijual ke masyarakat dan toke, sebahagian dikonsumsi untuk dirinya dan dikeringkan atau diasinkan. Ikan yang diasinkan atau dikeringkan kemudian dijual sebagai penghasilan tambahan. Adapun ikan yang diasinkan adalah ikan teri, ikan mujair, ikan todak, ikan blidang dan lain-lain.<sup>109</sup>

Toke ikan langsung menghampiri para nelayan untuk membeli ikan tangkapan nelayan dengan harga jual pasar, kemudian toke akan mendistribusikan

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Pak Bukhari, keuchik gampong Cot Lheue Rheng, tanggal 8 Agustus 2019.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Abah, nelayan di gampong Cot Lheue Rheng, tanggal 8 Agustus 2019.

ikan ke tempat penampungan ikan (TPI) yang ada di Pangwa, Mereudu dan Ulee Glee.<sup>110</sup>

Para nelayan yang melaut hanya membutuhkan modal sebesar Rp50.000, apabila mereka tidak memiliki uang maka mereka akan meminjamnya kepada toke ikan yang biasa membeli ikan mereka. Mereka akan membayar uang tersebut saat pulang melaut, yaitu saat menjual ikan ke toke. Toke akan memotong utang mereka saat mereka menjual ikan, misal harga ikan tangkapan mereka adalah Rp100.000, maka akan dikurangi Rp50.000 sehingga sisa uang mereka adalah Rp50.000. Kebiasaan para nelayan adalah sehari kerja untuk sehari makan, mereka akan membelanjakan hasil melaut mereka setiap harinya untuk membeli minyak goreng, sayur-sayuran dan beras untuk sehari makan. Sisa dari uang belanja tersebut mereka gunakan untuk membeli roko, bayar utang dan jajan anak-anaknya. Mereka tidak ada keinginan untuk membeli pangan yang banyak untuk waktu yang lama, karena bagi mereka itu adalah kebiasaan mereka.<sup>111</sup>

Petani tambak gampong Cot Lheue Rheng dan gampong Meue memproduksi ikan di tambak seperti ikan bandeng dan udang.<sup>112</sup> Setiap harinya para petani tambak memeriksa udang tambak, mereka sudah menggunakan alat-alat yang modern, seperti mesin kincir air dan mesin untuk memutar kincir air, mereka mengambil ikan di tambak menggunakan jaring bila di ambilnya itu setengah dan apabila mereka mau mengambil semua hasil tambak maka mereka akan menguras

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Pak Usman, toke ikan di Cot Lheu Rheng, tanggal 8 Agustus 2019.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Abah, pak Usman dan Mak Nong, toke dan masyarakat gampong Cot Lheue Rheng, tanggal 9 Agustus 2019.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Pak Usman, Sekdes gampong Meue, tanggal 12 Agustus 2019.

air di tambak menggunakan mesin pemompa air. Udang panen setiap 3 bulan sekali, harga udang tergantung ukuran dan jenis udangnya, misalnya harga Vaname berlaku tanggal 18 Juli 2019 untuk jenis 20e harga perkilonya adalah Rp109.000, untuk jenis 30e harga perkilonya adalah Rp97.000, untuk jenis 40e harga perkilonya adalah Rp85.000, untuk jenis 50e harga perkilonya adalah Rp72.000 dan untuk jenis 80e harga perkilonya adalah Rp56.000. Harga udang tergantung tanggal, setiap toke mengirim harga udang dari tahun ke tahun pasti ada perubahan harga, harganya bisa naik hingga Rp150.000/kilo atau turun hingga Rp100.000/kilo, biasanya para petani tambak menjual udang ke toke sebanyak 3 sampai 4 ton udang segar.<sup>113</sup> Toke akan menjumpai petani dan memberikan rincian harga-harga udang yang akan dibeli sebulan sebelum panen, dan pada saat musim panen toke akan ke tambak udang dan mengambil udang tersebut, dengan harga yang sudah disepakati. Toke akan membawa udang tersebut ke Medan untuk dikemas dan diekspor ke China.<sup>114</sup>

Para petani tambak biasanya meminjam modal kepada toke grosir penjual pangan ikan, mereka meminjam uang kepada toke tersebut dan akan dikembalikan pada saat panen tambak secara bertahap, misal petani tambak meminjam uang pada toke grosir pangan ikan sebanyak Rp20.000.000, maka saat panen ikan di tambak petani akan mendatangi toke dan mengembalikan sebanyak Rp8.000.000. sisa uang yang belum dibayar akan dilunasi pada panen selanjutnya sampai benar-benar lunas. Para petani tambak pada awal tahun atau beberapa bulan setelah awal

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Faisal, petani tambak gampong Meue, tanggal 9 Agustus 2019.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Faisal, toke udang gampong Meue, tanggal 12 Agustus 2019.

tahun selalu mengalami kerugian yang besar, dikarenakan ikan atau udang mereka terjangkit penyakit, yaitu penyakit pink pada udang. Penyakit ini bisa dilihat langsung di kepala udang yang berwarna pink, saat ikan terjangkit penyakit pink sudah dipastikan udang tersebut akan mati semua, dan belum ada obat untuk mengobati penyakit tersebut, para petani biasanya saat mengalami hal demikian maka mereka hanya menghela nafas dalam-dalam dan menunggu untuk membersihkan tambak tersebut, karena mereka tau bahwa mereka sudah gagal. Musim yang paling bagus untuk memelihara udang adalah musim hujan, karena pada saat musim hujan para petani tambak tidak mengalami kerugian sedikitpun.<sup>115</sup>

Petani di gampong Peulandok Tunong mengolah tanah-tanah yang ada di tempat mereka menjadi area pertanian seperti sawah, kebun dan ladang. Dalam mengelola sawah dan kebun masyarakat di sana belum menggunakan alat atau mesin-mesin modern dalam bertani, mereka masih menanam padi menggunakan tangan tidak menggunakan mesin, mereka menggunakan mesin hanya pada saat membajak sawah dan memanen padi. Pada petani kebun mereka memproses secara semi modern, mereka menggunakan mesin dan juga alat-alat tradisional untuk berkebun, seperti mesin pemompa air, pipa-pipa untuk mengalirkan air dan penyemprot pestisida.<sup>116</sup>

Para petani pergi ke sawah dalam seminggu ada 4 atau 5 hari, biasanya mereka memilih musim yang tepat dalam bercocok tanam, dalam setahun para petani sawah bisa bercocok tanam sampai dua kali. Padi bisa dipanen 4 bulan

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Faisal, petani tambak udang, tanggal 9 Agustus 2019.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan pak Sulaiman, ibu Rosmaniah dan ibu Nasriah, masyarakat gampong Peulandok Tunong, tanggal 10 Agustus 2019.

sekali, harga padi bisa mencapai Rp 4.300-4.900/kg. Dalam satu hektar petani bisa mendapatkan 60-100 karung padi, dengan jumlah uang bisa mencapai Rp100.000.000-Rp150.000.000. para petani ini tidak memiliki kerja sampingan, mereka terfokus pada satu pekerjaan saja. Pada saat musim istirahat padi, hanya ada dua atau tiga orang yang mengubah lahan yang dulunya ditanami padi menjadi lahan untuk ditanami jagung, timun atau cabe, sedangkan yang lainnya hanya duduk santai. Menurut mereka masa bertani dalam setahun itu hanya dua kali yaitu selama 8 bulan saja sedangkan sisanya itu buat istirahat.<sup>117</sup>

Mereka memiliki kendala dalam modal sehingga mereka harus meminjam uang kepada toke padi dan kepada penjual pupuk, sehingga saat panen mereka harus menjual padi mereka ke toke tempat mereka meminjam uang walaupun dihargai dengan harga yang murah yaitu Rp4.000-4.500/kilo, mereka akan tetap menjualnya karena mereka sudah meminjam uang kepada toke tersebut. Padahal ada toke padi yang lain yang mau membeli padi tersebut diatas harga yang mereka jual ke toke tempat mereka meminjam uang yaitu Rp4.600-4.900/kilo. Setelah menjual padi ke toke maka mereka akan pergi ke tempat penjual pupuk tempat mereka meminjam uang, mereka akan melunasi uang tersebut sehingga hasil panen masyarakat hanya untuk menutup hutang-hutang mereka. Sisa uang dari membayar hutang akan digunakan untuk kehidupan mereka yang serba bercukupan, dan ada diantara mereka yang menjual habis hasil panen mereka untuk membayar hutang, sehingga mereka harus membeli beras untuk makan

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan ibu Rosmaiah, petani di gampong Peulando Tunong, tanggal 10 Agustus 2019.



yang seharusnya mereka tidak perlu membeli beras karena mereka sendiri yang menanam padi.<sup>118</sup>

Para petani yang berkebun, mereka pergi ke kebun hampir setiap harinya, mereka lebih memilih musim kemarau untuk bercocok tanam pada tanaman Timun, dan Cabe, dikarenakan pada musim kemarau harganya sangat tinggi dibandingkan pada musim hujan. Para petani Kakao, Pinang, dan Pisang, cocok untuk musim kemarau dan hujan. Harga perkilo setiap hasil kebun bervariasi. Seperti Cabe Merah perkilonya bisa mencapai Rp2000-Rp85.000, Timun harganya perkilonya Rp500-Rp5000, Kakao harga perkilonya Rp4000-Rp5000. Biasanya mereka menjual hasil panennya ke tempat toke. Para petani kebun dan sawah memiliki permasalahan yang sama yaitu modal, petani yang berkebun pun meminjam uang kepada penjual pupuk dan kepada penjual-penjual yang sering membeli hasil kebun mereka seperti pedagang di pasar, ketika panen mereka harus membayar hutang-hutang tersebut.<sup>119</sup>

#### **D. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Pesisir di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya Hidup dalam Keadaan Miskin.**

Faktor penyebab masyarakat gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya hidup dalam keadaan miskin adalah karena kemiskinan kultural, antara lain:

<sup>118</sup> hasil wawancara dengan ibu Rosmaniah dan ibu Nasriah, masyarakat gampong peulandok Tunong, tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nasriah, petani gampong Peulandok Tunong, tanggal 10 Agustus 2019.

### 1. Terjerat Lingkaran Hutang untuk Modal

Masyarakat gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong mengalami permasalahan dengan modal/uang. Banyak dari mereka harus mengutang uang dari toke, dari tetangga, toke penjual pupuk dan toke grosir pangan ikan sebagai modal dalam mengolah sumber daya alam. Sehingga mereka bekerja hanya untuk menutupi hutang-hutang mereka di masa lalu dan bukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka pada masa depan.<sup>120</sup>

### 2. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam mengolah sumber daya alam. Apabila sumber daya manusia kurang dan sumber daya alamnya banyak maka hasil sumber daya alam yang diolah oleh masyarakat tidak maksimal, akan sedikit sekali hasil alam yang dapat kita ambil dari banyaknya jumlah sumber daya alam yang ada. Contohnya pada saat ikan terjangkit penyakit biasanya para petani tambak hanya menunggu tanpa berbuat apa-apa, karena menurut mereka akan sis-sia saja saat kita mencari obat, kalau sudah terkena penyakit pasti akan mati.

Bagi para petani saat mereka mengalami penyakit hama padi mereka terbatas untuk memilih jenis obat yang digunakan, misalnya saat Padi mengalami penyakit Tungro, yaitu penyakit yang dapat mengakibatkan tanaman padi menjadi kerdil, anakan berkurang, malai kecil, daun menguning dari pucuk sampai batang, tidak keluar sempurna dan padi hampa. Kebiasaannya masyarakat akan melihat petani lainnya yang berhasil memulihkan padinya atau bertanya pada penjual

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Faisal, Abah dan ibu Nasriah, anggota Masyarakat Kecamatan Trienggadeng, tanggal 8, 9, dan 10 Agustus 2019.

pupuk padi tentang obat yang bagus yang harus digunakan untuk hama tersebut, namun sayangnya mereka lupa bahwa kondisi tanah di sawah A berbeda dengan sawah B dan bisa jadi kondisi Hama di tanah sawah A berbeda dengan Tanah di sawah B sehingga pemilihan jenis obatnya akan berbeda untuk mengobati penyakit tersebut.<sup>121</sup>

### 3. Terbatasnya Peralatan yang Digunakan

peralatan yang digunakan dalam mengolah sumber daya alam merupakan poin yang sangat penting karena alat-alat yang digunakan bisa mempermudah dan mempercepat kerja. Di era yang modern sekarang ini, peralatan yang digunakan lebih ke mesin karena lebih cepat dan mudah, dan hampir semua pekerjaan kita sekarang ini dominan dibantu oleh mesin. Nelayan dan petani sangat membutuhkan mesin-mesin yang canggih dalam mengolah sumber daya alam sehingga hasilnya nanti lebih meningkat. Namun sayangnya di gampong Cot Lheu Rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong masih terbilang rendah dalam menggunakan mesin.<sup>122</sup>

Para nelayan mereka hanya menggunakan perahu kayu yang dibantu oleh mesin untuk mendayung perahu, kemudian menggunakan jaring dan pancing dalam menangkap ikan di laut. Sehingga mereka pada saat melaut harus mengelilingi perairan laut tanpa mengetahui secara pasti apakah di bawah air tersebut ada ikan dengan jumlah banyak atau tidak<sup>123</sup>

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Faisal, petani tambak gampong Meue, tanggal Agustus 2019.

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Abah, Faisal dan Ibu Nasriah, anggota Masyarakat Kecamatan Trienggadeng, tanggal 8, 9, dan 10 Agustus 2019.

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Abah, nelayan gampong Cot Lheue Rheng, tanggal 8 Agustus 2019.

#### 4. Tidak Memiliki Kerja Sampingan

Banyak masyarakat yang hanya memiliki satu pekerjaan saja, seperti halnya nelayan, mereka hanya melaut setiap harinya dan mengolah sebagian kecil ikannya untuk dikeringkan, para petani tambak hanya memproduksi udang dan menjualnya ke toke, para petani hanya memproduksi padi dan ketika panen mereka menjual hampir semua dari hasil panen mereka.<sup>124</sup>

#### 5. Budaya malas

Masyarakat di gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong memiliki budaya atau kebiasaan yang sudah mendarah daging yaitu mereka hanya akan bertani dalam setahun cuma dua kali selama 8 bulan setelah itu mereka hanya akan bersantai dan menikmati hasil panen mereka sampai habis kemudian baru kerja lagi saat uang akan habis atau sudah habis. Para nelayan atau petani tambak juga mengalami hal demikian, mereka tidak memiliki keinginan untuk menabung sambil bekerja dan menggunakan waktu luang untuk bekerja supaya bisa menambah penghasilan mereka.<sup>125</sup>

#### 6. Menanggung biaya hidup keluarga besar

Pada masyarakat di Kecamatan Trienggadeng masih ada budaya turun menurun yaitu menanggung biaya hidup keluarga besar. Seorang ibu atau ayah yang sudah menikahkan anak dan memiliki cucu harus menanggung hidup anak, menantu dan cucunya tersebut untuk kebutuhan sehari-hari seperti makan mereka, perlengkapan baju bahkan untuk kebutuhan finansial mereka seperti

<sup>124</sup>Hasil wawancara dengan Abah, faisal dan Nasriah, anggota masyarakat Kecamatan Trienggadeng, tanggal 8, 9 dan 10 Agustus 2019.

<sup>125</sup>Hasil wawancara dengan Abah, Faisal, ibu Nasriah dan ibu Rosmaniah, masyarakat Kecamatan Trienggadeng, tanggal 8, 9 dan 10 Agustus 2019.

membeli/mengkredit motor untuk anaknya yang sudah menikah. Seharusnya ketika seorang anak yang sudah menikah, mereka harus hidup mandiri dan bisa memberikan nafkah untuk orangtuanya yang sudah tua namun ini malah berbanding terbalik.<sup>126</sup>

#### 7. Tidak handal dalam management keuangan

Banyak masyarakat yang memiliki penghasilan banyak namun tidak bisa mengatur keuangannya, mereka seakan tidak bisa menyimpan uang dalam jangka waktu yang lama di dalam dompet mereka, selalu ada keinginan untuk membelanjakannya atau sering di sebut dalam bahasa Aceh “sue um jaroe”. Banyak petani yang menjual habis hasil panennya ke toke dan menikmati hasil uangnya dengan belanja ke toko-toko hingga uang tersebut habis dan mereka akan diam saat uang tersebut habis. Para nelayan yang tidak bisa mengatur keuangan mereka seperti sehari kerja untuk sehari makan. Mereka hanya bekerja untuk sehari makan, mereka tidak ada keinginan untuk menabung sedikit saja uang untuk besok anak-anaknya jajan atau untuk masak pagi. Mereka lebih memilih mengutang di warung kopi saat pagi hari seperti nasi, kue dan kopi, mereka akan membayar hutang mereka tersebut saat pulang melaut.<sup>127</sup>

#### 8. Kurangnya kreatifitas dalam mengolah sumber daya alam

Masyarakat hanya terfokus pada satu pekerjaan saja, tidak ada keinginan dari mereka untuk mengolah hasil sumber daya alam yang biasa menjadi hal yang menakjubkan. Para petani yang terbiasa bertani selama setahun hanya dua kali

<sup>126</sup> hasil wawancara dengan Abah, masyarakat gampong Cot Lheue rheng, tanggal 9 Agustus 2019.

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Abah, ibu nasriah dan ibu Rosmaniah, anggota masyarakat Kecamatan Trienggadeng, tanggal 8, 9 dan 10 Agustus 2019.

dalam kurun waktu 8 bulan saja, mereka tidak memiliki keinginan untuk bertani 3 kali dalam setahun atau mereka mengisi waktu kosong mereka dengan menanam kacang, jagung atau timun saat musim istirahat padi. Para petani yang memiliki kebun seperti kebun rambutan, langsung, jambu dan lain-lain, saat musim panen tiba dan buah-buahan banyak dan melimpah maka mereka akan menjual murah dan membagi-bagikan kepada orang karena banyak dan harga yang murah. Mereka tidak ada inisiatif untuk mengolah buah-buahan itu menjadi nilai ekonomi tambahan seperti membuat sop buah, makanan kaleng, es krim rasa buah dan dodol rasa buah.<sup>128</sup>

Para nelayan yang terbiasa menjual ikan segar dan ikan asin, jika musim banjir ikan maka mereka akan menjual harga ikan dengan sangat murah seperti ikan tongkol yang dijual 3 kilo ikan seharga Rp 10.000 dan ditambah ikan gratis sampai 2 kilo, ada yang membagi-bagi ikan saat musim banjir ikan, karena banyaknya ikan dan bila tidak laku maka mereka akan membuang ikan tersebut. Mereka tidak mempunyai keinginan untuk mengubah ikan-ikan tersebut menjadi abon ikan, bakso ikan dan ikan kaleng yang di buat dan dikemas dengan rapi lalu dijual untuk menambah pendapatannya. Menurut mereka hal tersebut susah, lama dan lain sebagainya.<sup>129</sup>

#### 9. Penyimpangan Sosial

Masyarakat sekarang banyak yang terjerumus ke dalam hal-hal yang menyimpang seperti perjudian dan narkoba. Setiap gampong pasti memiliki

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nasriah, masyarakat gampong Peulandok Tunong, tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Abah, masyarakat Cot Lheue rheng, tanggal 9 Agustus 2019.

pecandu Narkoba dan penjudi, sangat sedikit masyarakat yang tidak terjerumus ke dalam hal tersebut, dari banyaknya masyarakat yang ada di suatu gampong hanya 2-5 orang yang bebas dari perjudian dan narkoba. Tempat mereka melakukan perjudian atau mengkonsumsi narkoba seperti ganja adalah di tempat-tempat yang gelap, tidak banyak orang, dan sunyi. Tempat-tempat yang digunakan untuk melakukan hal-hal tersebut adalah di kebun yang jauh dari perumahan penduduk, di balai di tengah-tengah tambak ikan, digubuk di tengah sawah dan tempat-tempat yang sunyi lainnya.<sup>130</sup>

#### **E. Alternatif Pemecahan Masalah**

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada empat masalah serius yang berada di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya yang harus dibenahi, adapun permasalahannya adalah:

##### **1. Mindset**

Cara hidup yang boros dan malas adalah penyebab terjadinya kemiskinan. Seperti bagi para nelayan, sebenarnya mereka memiliki kultur kerja yang handal, yaitu mereka pergi subuh pulang siang, bahkan ada dari mereka pada masa tertentu bisa berhari-hari di laut dan menjual ikan tangkapan melalui toke yang menjumpai mereka dan menyempatkan diri mereka pada waktu senggang untuk memperbaiki jaring mereka. Memang banyak diantara nelayan yang hidup dengan keadaan yang boros dan malas hingga lupa pada keadaan perekonomian mereka saat kesusuahan.

<sup>130</sup>Hasil wawancara dengan pak Syarwan dan pak Semi, anggota masyarakat Kecamatan Trienggadeng, tanggal 10 Agustus 2019.

Cara alternatif yang bisa dilakukan untuk merubah pola pikir tersebut adalah dengan adanya LSM yang memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para nelayan supaya mereka dapat memanfaatkan waktu semaksimal mungkin hingga mereka hanya terfokus untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup mereka, mereka didampingi dalam mengelola keuangan seperti adanya arisan atau simpan pinjam. Pendampingan atau pelatihan itu tidak hanya diberikan kepada nelayan saja tetapi kepada keluarga nelayan juga yaitu istri dan anak-anaknya, sehingga mereka semua ikut berpartisipasi dalam mengubah pola pikir mereka yang sudah menjadi budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun pelatihan yang diberikan adalah bagaimana membagi waktu mereka, yaitu waktu untuk bekerja dan waktu senggang mereka, waktu senggang mereka diisi dengan diskusi yang bermanfaat seperti pekerjaan sampingan, mengolah hasil tangkapannya menjadi daya jual tinggi. Setiap diskusi yang mereka lakukan akan diketuai oleh nelayan yang sudah senior atau orang yang sudah dianggap mereka handal dalam melaut dan bermasyarakat dan didalam kelompok diskusi itu harus ada pemdamping yang selalu mengontrol mereka sehingga mereka tidak keluar dari jalur yang sudah ditetapkan.

Sedangkan untuk para petani yang memiliki pola pikir yang malas dan boros seperti hanya ingin bertani dua kali dalam setahun, menikmati hasil panen mereka sampai hasil panen tersebut habis total tanpa adanya kerja sampingan, dan menjual semua hasil panen untuk makan dan beli barang-barang yang mewah karena nafsu belaka tanpa berfikir apakah itu prioritas utama mereka atau bukan. Merubah pola pikir mereka bukanlah hal yang mudah dan perlu



dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang lama bahkan sangat lama untuk hasil yang maksimal. Adapun cara alternatif yang bisa diterapkan adalah memberikan sosialisasi dan pendampingan tentang pemanfaatan lahan pertanian secara maksimal seperti cara bertanam, kapan memulai untuk menanam padi, berapa kali dalam setahun untuk bercocok tanam, jenis obat yang baik dan bagus digunakan pada tanaman dan mengaktifkan simpan pinjam atau koperasi di desa-desa. Dengan demikian bisa mengurangi sedikit beban mereka saat masa pencaharian datang.

## 2. Patologi Sosial

Penyakit masyarakat adalah perilaku yang bertentangan dengan agama, adat istiadat, nilai-nilai Pancasila dan juga mengganggu ketertiban umum, keamanan, kesehatan dan nilai-nilai kesucian yang ada di dalam masyarakat. Penyakit masyarakat ada beragam jenisnya yaitu: kemiskinan, tindak kekerasan, prostitusi, pemabuk (alkohol), homoseks, narkoba, perjudian dan lain-lain. Adapun jenis penyakit sosial yang ada di kalangan masyarakat di Kecamatan Trienggadeng adalah Narkoba dan perjudian. Penyebab lahirnya penyakit masyarakat ini adalah karena beberapa hal seperti: faktor ekonomi, yaitu ditimbulkan karena kemiskinan dan pengangguran. Faktor budaya, yaitu faktor yang ditimbulkan akibat adanya kenakalan remaja. Faktor psikologis atau sering disebut aliran sesat karena hanya mengikuti nafsu sesaat.<sup>131</sup> Adapun penyebab lain dari penyakit ini adalah a) faktor individu sendiri seperti:

<sup>131</sup> Muhammad Amin Sunan, Dkk, "Masalah dan Solusi Patologi Sosial di Kota Tangerang Selatan (Problem And Solution Of Sosial Pathology In South Tangerang City)", Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i (Online), Vol. 3 No. 2, (2016), Email: jurnal.salam@uinjkt.ac.id. Diakses 14 Oktober 2019.

tingkah laku anti sosial yaitu kepribadian ingin melanggar, sifat memberontak, melawan apa saja yang berbaur otoritas, menolak nilai-nilai yang tradisional, mudah kecewa, sifat tidak sabar, dan mudah depresi. b) faktor sosial budaya meliputi hubungan keluarga yang tidak harmonis, pengaruh teman sebaya dan kurang ketatnya peraturan yang ada. c) faktor yang berasal dari luar seperti pengaruh iklan yang berlebihan dan kurang jelas kasiat suatu obat dan kehidupan modern yang mengarah pada tuntutan hidup yang menyebabkan stress sehingga mereka akan mencari kompensasi ke arah penyimpangan sosial.

Cara alternatif yang bisa diterapkan adalah sebagai berikut: penyuluhan tentang bahaya narkoba, pendidikan tentang pengetahuan narkoba dan bahayanya, konseling, bimbingan sosial melalui kunjungan rumah, pengembangan individu, menyisipkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dukungan dari keluarga dan kerabat terdekat untuk keluar dari zona bahaya juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi bekas pengguna supaya tidak terjerat kembali.<sup>132</sup> Sehingga secara perlahan para pengguna narkoba dan perjudian bisa meninggalkan perilaku tersebut dan bisa hidup normal seperti dahulu kala.

### 3. Terlilit Hutang

Ketebatasan modal yang dimiliki petani mengakibatkan kemiskinan yang akan mereka alami. Modal sangatlah dibutuhkan ketika seseorang berada dalam bidang pertanian, mereka membutuhkan dalam berbagai kebutuhan dalam proses bertani mulai dalam pembibitan, pupuk, tenaga kerja, biaya

<sup>132</sup> [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id).

transportasi hingga panen tiba sehingga para petani membutuhkan modal yang sangat besar dari awal musim tanam sampai musim panen tiba tetapi mereka tidak bisa memprediksikan hasil yang akan mereka peroleh saat musim panen. Kurangnya modal membuat para petani tidak bisa melakukan proses pertanian, jika mereka memaksa untuk melakukan proses pertanian maka mereka harus melakukan upaya pengadakan biaya produksi. Oleh karena itu banyak diantara mereka yang memutuskan untuk meminjam pada toke padi, toke pupuk, kepada tetangga bahkan kepada rentenir.

Adapun cara alternatif yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Usaha Ekonomi Simpan-pinjam Desa (UESD)

Program ini adalah sebuah program yang dibuat untuk menyediakan dana bagi mereka yang membutuhkan modal, usaha ini sangat dibutuhkan karena berguna dalam mengembangkan ekonomi masyarakat.

b. Kredit Usaha Tani

Kredit ini dikhususkan kepada para petani yang membutuhkan modal dalam mengembangkan pertanian mereka. Seperti untuk membeli pupuk dan obat-obatan anti hama.

c. Dana Desa

Dana desa merupakan dana yang diperuntukkan untuk desa, dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa. Dari dana desa yang ada maka bisa dijadikan satu peluang bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam hal biaya atau modal. Adapun program

yang bisa dibuat dari dana desa tersebut adalah program peminjaman modal, yaitu pihak desa memberikan pinjaman modal kepada para petani dan nelayan dalam pengadaan biaya produksi dan mereka harus membalikkan modal tersebut setelah mereka panen.

d. Tabungan Akhirat

Tabungan akhirat adalah suatu proses menabung di dunia berbentuk materi yaitu uang yang kemudian mereka akan menarik hasil tabungannya pada hari akhirat tapi bukan dalam bentuk uang melainkan dalam bentuk naungan. Tabungan Akhirat ini menjadi alternatif bagi orang-orang yang terlilit hutang, orang miskin atau orang yang membutuhkan uang untuk usaha mereka. Adapun proses program ini adalah setiap orang yang ada di suatu desa mendedekahkan uang mereka seikhlasnya di Tabungan Akhirat yang kemudian uang tersebut akan diberikan kepada orang fakir, miskin, orang yang berhutang dan anak yatim-piatu.

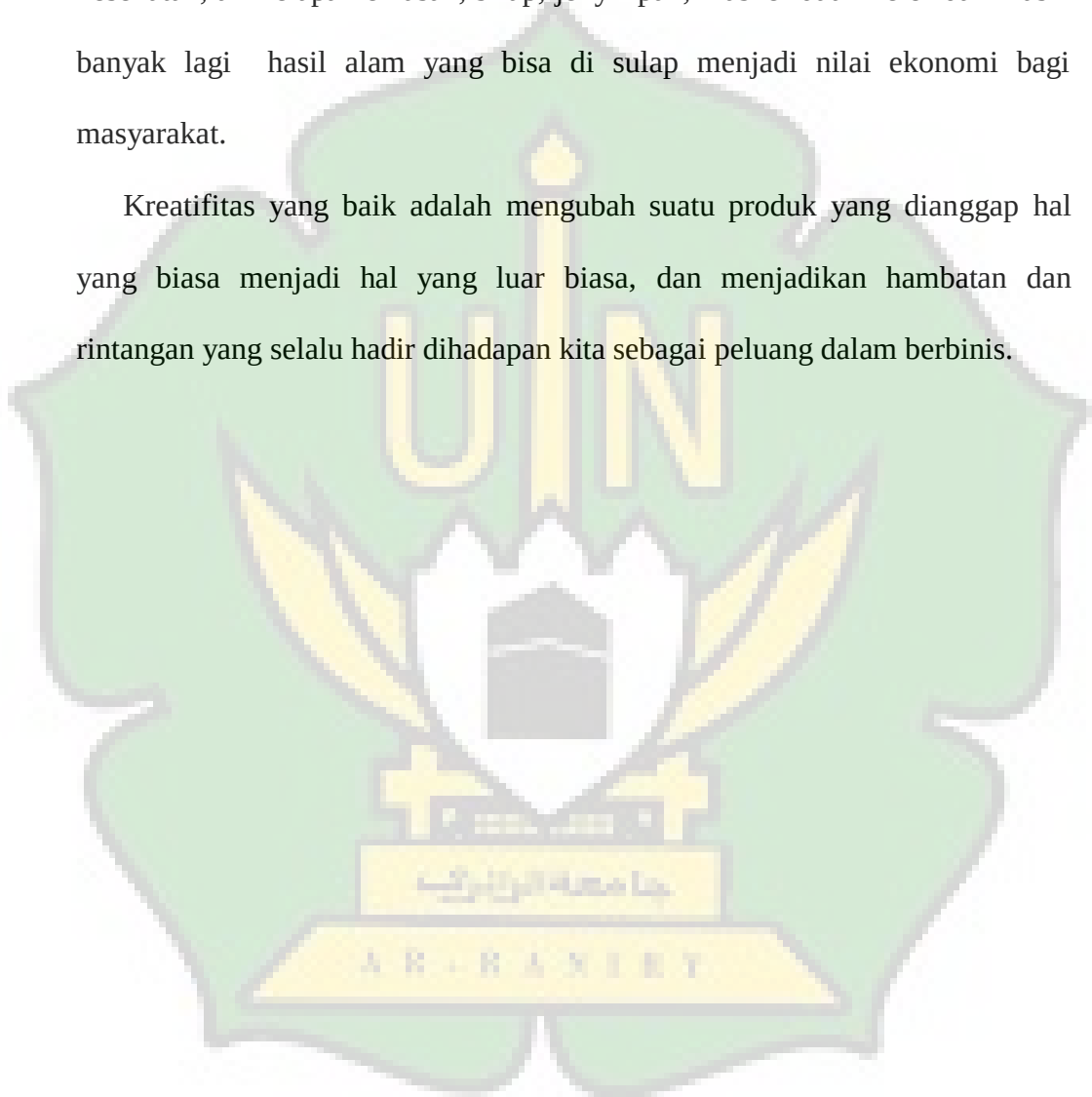
4. Kreativitas

Sumber daya alam yang ada di Kecamatan Trienggadeng sangatlah banyak dan beragam jenisnya, mulai dari hasil laut sampai hasil darat, sehingga ada banyak ragam hal atau produk yang bisa diciptakan dan dikembangkan untuk menambah penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Olahan makanan yang bisa kita buat dari hasil laut seperti: ikan kaleng, abon ikan, nugget ikan, jajanan seafood (yang sedang trendy), garam, es krim rumput laut, nugget rumput laut, keripik rumput laut jelly rumput laut dan lain

sebagainya. Sedangkan olahan makanan dari hasil darat seperti: buah-buahan kaleng yaitu buah-buahan yang dikemas dalam kaleng, keripik sayur dan buah, salad buah, es krim buah, asinan, puding buah, smoothie, jus lipah, jus kesehatan, air kelapa kemasan, sirup, jelly lipah, masker daun kelor dan masih banyak lagi hasil alam yang bisa di sulap menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat.

Kreatifitas yang baik adalah mengubah suatu produk yang dianggap hal yang biasa menjadi hal yang luar biasa, dan menjadikan hambatan dan rintangan yang selalu hadir dihadapan kita sebagai peluang dalam berbisnis.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kekayaan sumber daya alam yang ada pada masyarakat pesisir di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidide Jaya berbeda dengan pesisir pada umumnya karena wilayah pesisir di Kecamatan Trienggadeng memiliki dua sumber daya alam yaitu sumber daya di laut dan sumber daya di pegunungan. Adapun sumber daya di laut berupa ikan, seperti ikan teri, ikan kekek, udang, bandeng dan jenis-jenis ikan lainnya. Sedangkan dipegunungan atau dekat hutan sumber dayanya adalah padi, kakao, pinang, timun, cabe, jagung, dan segala jenis sayur mayur juga buah-buahan.
2. Pola pemanfaatan sumber daya alam pada kalangan masyarakat pesisir sangat bervariasi. Bagi para nelayan, mereka menangkap ikan yang ada di laut menggunakan jaring dan pancing ikan yang kemudian sebagian hasil ikan itu dijual ke toke ikan dan masyarakat yang ada di sana, dan sebagiannya lagi dikeringkan atau diasinkan untuk dijual dan dikonsumsi sendiri. Bagi para petani tambak, mereka memproduksi udang mulai dari pembibitan sampai bisa dipanen, kemudian mereka menjual ke toke udang, udang tersebut akan dibawa ke Medan untuk dikemas dan di

Ekspor ke China. Sedangkan para petani sawah dan kebun, mereka mengolah area pertanian menggunakan alat yang semi modern, yang artinya alat yang digunakan para petani tidak sepenuhnya alat modern, mereka masih menggunakan cangkul untuk membajak kebun, menanam padi disawah masih manual yaitu menggunakan tangan, dan lain sebagainya.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat pesisir hidup dalam keadaan miskin adalah: pertama, terjatuh lingkaran hutang untuk modal; kedua, sumber daya manusia kurang; ketiga, terbatasnya peralatan yang digunakan; keempat, kurangnya perhatian dari pemerintah; kelima, tidak memiliki kerja sampingan; keenam, kemiskinan kultural; ketujuh, menanggung biaya hidup keluarga besar; kedelapan, tidak handal dalam management keuangan; kesembilan, kurangnya kreatif dalam mengolah sumber daya alam; dan kesepuluh, penyimpangan sosial.

## **B. Saran**

1. Terkait mindset maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan adanya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat dalam memanfaatkan waktu senggang mereka baik itu berupa diskusi atau *sharing*.
2. Terkait patologi sosial maka diharapkan kepada setiap desa di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya dapat membuat Pageue Gampong sehingga masyarakat bisa terhindar dari narkoba dan perjudian.
3. Terkait hutang maka pemerintah harus memberikan penyuluhan mengenai modal dan menghubungkan masyarakat dengan Dinas Koperasi dan

UKM dan LSM juga memberikan dakwah sebagai arahan kepada masyarakat agar terhidar dari hutang. Sehingga masyarakat mengetahui hukum dalam berhutang dan memiliki keinginan untuk tidak berhutang lagi.

4. Terkait kreatifitas maka perlu diberikan penyuluhan dalam hal berwirausaha dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar dan menghubungkan masyarakat dengan Disnaker, Disperindang dan Dinas Pemberdayaan masyarakat dan gampong.





## DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, Anggi Murdani, “ *Analisi Eksploitasi Sumber Daya Alam Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektid Ekonomi Islam (Studi Pada Penambang Batu Bara Di Gunung Kunyit Kelurahan Bumi Waras Kec. Bumi Waras)*, 2016.
- Arief, Yurial Lubis., “*Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyaraat Pesisir Pantai Pelabuhan*”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik (online)*, 2 (2) (2014).
- Ayu Setyo Rini dan Lilik Sugiharti, “*Faktor-Faktor Penentu Kemiskinan di Indonesia: Analisis Rumah Tangga*”, *Jurnal Ekonomi Terapan (Online)*, Desember (2016).
- BPS (Badan Pusat Statistik), *Pidie jaya dalam angka 2014*, 2014.
- BPS (Badan Pusat Statistik), *Statistik Daerah Kabupaten Pidie Jaya*, Pidie Jaya, 2017.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pidie Jaya, *Kecamatan Trienggadeng Dalam Angka 2015*, 2015.
- Darmojo , H., *Pendidikan Ipa I.*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Elly, M Setiawan, H Kamal, Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*, Cet. Ke 9, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Hidayat, “*Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Kelembagaan Lokal*” *Jurnal Sejarah Citra Lekha (Online)*, Vol. XV, NO. 1, Februari (2011).
- Kaligis, J., *Biologi I. PIPA 2233. Modul 6-9*, jakarta: Universitas Terbuka, 1986.

Kementrian Bidang Kesejahteraan Rakyat (Kesra), Laporan Bidang Kesejahteraan Rakyat Tahun 2004.

Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor: KEP. 10/MEN/2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet Ke II, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991.

Kurdi, Sulaiman ., “*Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an (Pergulatan Pemikiran Ideologi Negara dalam Islam Antara Formalistik dan Substansialistik)*”, Jurnal Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora (Online), Vol. 14, No. 1, Juni (2017).

Laan , Abdullah Bin Ibrahim, *Fiqih Kekayaan*, Jakarta, Serambi Ilmu Semesta, 2015.

Lukman Ali dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Mujtahidah, Dahliyat., *Pembinaan Masyarakat Islam Untuk Menanggulangi Tingginya Kawin Cerai Di KUA Kecamatan Pegadon Kabupaten Kendal*, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015.

Natali, Mita dan Muhammad Mukti Alie, *kajian kemiskinan pesisir di kota semarang(studi kasus: kampung nelayan tambak lorok)*, jurnal Teknik PWK (online), VOL. III, NO. 1, (2014).

Novita, Melfi Sari Hutaarik, *Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Pesisir Di Kota Sibolga*, Medan, Universitas Sumatra Utara, 2017.

Nur, Ananing Wahyuli, *Pengentasan Kemiskinan Menurut Al-Qur'an*, Surabaya, Universitas Islam Sunan Ampel, 2016.

Phillips, Rhonda And Robert, H. Pittman, *An Introduction To Community Development*, Ledge:2009.

Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi (ed), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Tarbiyah Menjawab Tantangan, Rabbani Press, 2002.

Undang-Undang Republik Indonesia NO. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Sumodiningrat, Gunawan, *pemberdayaan masyarakat jaringan pengaman sosial*, jakarta: Gramedia Utama, 1999.

Undang-Undang Republik Indonesia No.27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Wahyudi, Yudu., *Sistem Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir*, Bogor, Institut Pertanian Bogor, 2015.

Zuhdiyati, Noor dan Kalluge, David, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Waktu Terahit (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)”, *Jurnal Jibek (Online)*, Vol. 11, No. 2, Februari (2017).

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Fenomena>

<http://kbbi.web.id/komprehensif>

<https://kbbi.web.id/fenomena.html>

<https://kbbi.web.id/kaya.html>

<http://www.coursehero.com/file/p4lm370/Masyarakat-Islam-Sistem-Masyarakat-Islam-dalam-Al-Qur'an-Sunnah-Oleh-Dr-yusuf-Qardhawi>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-4866/Un.08/FDK/Kp.00.4/12/2019

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 5 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Rasyidah, M.Ag Sebagai Pembimbing UTAMA  
2) Drs. Mahlii, MA Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Cut Mirananda

NIM/Jurusan : 150404026/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Kekayaan Sumber Daya Alam dan fenomena Kemiskinan di Kalangan Masyarakat Pesisir (Studi Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 30 Desember 2019

3 Jumaidil Awwal 1441 H

an: Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Fakhr

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, [www.dakwah.ar-raniry.ac.id](http://www.dakwah.ar-raniry.ac.id)

Nomor : B.2869/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2019

19 Juli 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Camat Trienggadeng, Kabupaten Pidie Jaya  
2. Keuchik Gampong Cot Lheue Rheng, Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya  
3. Keuchik Gampong Meue, Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya  
4. Keuchik Gampong Peulandok Tunong, Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya

di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Cut Mirananda / 150404026**

Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Jln. Lingkar Kampus

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Kekayaan Sumber Daya Alam dan Fenomena Kemiskinan di Kalangan Masyarakat Pesisir (Studi Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya)*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an, Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA**  
**KECAMATAN TRIENGGADENG**

*Jalan Banda Aceh Medan KM. 150,7 Telp / Fax. 0653 - 7820326 Trienggadeng Kode Pos 24185*

Trienggadeng, 26 Juli 2019

Nomor : 423.6 /  
Lamp : -  
Perihal : Mohon Izin Penelitian  
Ilmiah.

Kepada Yth,  
1. Kenchik Gp Cot Lheue Rheng  
2. Keuchik Gampong Meuc  
3. Keuchik Gp Peulandok Tunong  
Masing - masing  
di -  
Tempat

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-raniry Nomor ; B.2869/Un.08/TKD.I/PP.00.9/7/2019 tanggal 19 Juli 2019 perihal, Penelitian Ilmiah Mahasiswa :

N a m a : Cut Mirananda  
N I M : 150404026  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VIII

2. Maka dalam hal ini kami mohon bantuan saudara untuk memberi izin Penelitian dan membantu memberikan data yang diperlukan yang sifatnya dapat dipublikasikan untuk umum dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :

***“ Kekayaan Sumber Daya Alam dan Fenomena Kemiskinan di Kalangan Masyarakat Pesisir ( Studi Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya ”***

3. Demikian untuk dimaklumi dan seperlunya atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.







**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA**  
**KECAMATAN TRIENGGADENG**

*Jalan Banda Aceh Medan KM. 150,7 Telp / Fax. 0653 - 7829326 Trienggadeng Kode Pos 24185*

Trienggadeng, 27 Agustus 2019

Nomor : 423.6/ 411  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai melakukan Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry (UIN)  
di -  
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B. 2869/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2019 tanggal 19 Juli 2019 Perihal, Penelitian Ilmiah Mahasiswa :

N a m a : Cut Mirananda  
N I M : 150404026  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VIII

2. Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di tiga Gampong dalam Kecamatan Trienggadeng mulai tanggal 02 s.d. 24 Agustus 2019 dengan judul “**KEKAYAAN SUMBER DAYA ALAM DAN FENOMENA KEMISKINAN DI KALANGAN MASYARAKAT PESISIR**”
3. Demikian untuk dimaklumi, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA**  
**KECAMATAN TRIENGGADENG**  
**GAMPONG COT LHEUE RHENG**

Cot Lheue Rheng, 24 Agustus 2019

Nomor : 470 / 411 / 2019  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Melakukan Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di -  
Banda Aceh

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B.2869/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2019 tanggal 19 Juli 2019 Perihal Penelitian Ilmiah, Keuchik Gampong Cot Lheue Rheng dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CUT MIRANANDA  
NIM : 150404026  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VIII

Telah selesai melakukan penelitian di Gampong Cot Lheue Rheng Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya sejak tanggal 02 Agustus 2019 s.d 24 Agustus 2019 dengan judul skripsi :

**"KEKAYAAN SUMBER DAYA ALAM DAN FENOMENA KEMISKINAN DI  
KALANGAN MASYARAKAT PESISIR (STUDI DI KECAMATAN  
TRIENGGADENG KABUPATEN PIDIE JAYA)"**

Demikian surat ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

KEUCHIK GAMPONG COT LHEUE RHENG







**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA  
KECAMATAN TRIENGGADENG  
GAMPONG MEUE**

Gampong Meue, 24 Agustus 2019

Nomor : **532/ 611 /2019**  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Melakukan Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di -  
Banda Aceh

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B.2869/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2019 tanggal 19 Juli 2019 Perihal Penelitian Ilmiah, Keuchik Gampong Meue dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **CUT MIRANANDA**  
NIM : **150404026**  
Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam**  
Semester : **VIII**

Telah selesai melakukan penelitian di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya sejak tanggal 02 Agustus 2019 s.d 24 Agustus 2019 dengan judul skripsi :

**"KEKAYAAN SUMBER DAYA ALAM DAN FENOMENA KEMISKINAN DI  
KALANGAN MASYARAKAT PESISIR (STUDI DI KECAMATAN  
TRIENGGADENG KABUPATEN PIDIE JAYA)"**

Demikian surat ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

KEUCHIK GAMPONG MEUE

  
**MUHAMMAD TAIB**



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA  
KECAMATAN TRIENGGADENG  
GAMPONG PEULANDOK TUNONG**

Peulandok Tunong, 24 Agustus 2019

Nomor : 525.20/124 /2019  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Melakukan Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
di -  
Banda Aceh

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B.2869/Un.08/FDK.I/PP.00.9/7/2019 tanggal 19 Juli 2019 Perihal Penelitian Ilmiah, Keuchik Gampong Peulandok Tunong dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CUT MIRANANDA  
NIM : 150404026  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Semester : VIII

Telah selesai melakukan penelitian di Gampong Peulandok Tunong Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya sejak tanggal 02 Agustus 2019 s.d 24 Agustus 2019 dengan judul skripsi :

**“KEKAYAAN SUMBER DAYA ALAM DAN FENOMENA KEMISKINAN DI  
KALANGAN MASYARAKAT PESISIR (STUDI DI KECAMATAN  
TRIENGGADENG KABUPATEN PIDIE JAYA)”**

Demikian surat ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan seperlunya.

KEUCHIK GAMPONG PEULANDOK TUNONG



SULAIMAN, S.Pd

## DAFTAR WAWANCARA

| No. | Rumusan Masalah                                                                                                    | Tempat                   | Sumber Data      | Daftar Wawancara                                                                                                                                                                     |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | bagaimana gambaran sumber daya alam yang ada di Gamong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan gampong Peulandok Tunong? | a. Desa Cot Lheue Rheng  | 1) Keuchik       | a) Apa saja jenis sumber daya alam yang ada di desa ini?<br>b) Apa saja jenis pekerjaan masyarakat di sini?                                                                          |
|     |                                                                                                                    |                          | 2) Nelayan       | a) Apa saja jenis sumber daya yang bapak ambil dari laut?<br>b) Apa saja jenis ikan yang paling banyak di daerah ini?<br>c) Apakah banyaknya ikan tangkapan itu tergantung musimnya? |
|     |                                                                                                                    |                          | 3) Toke          | a) Bagaimana pendapat bapak mengenai sumber daya laut yang ada di sini?<br>b) Berapa banyak ikan yang bapak ambil dari nelayan ?                                                     |
|     |                                                                                                                    | b. Desa Meue             | 1) Keuchik       | a) Apa saja jenis sumber daya alam yang ada di desa ini?<br>b) Apa saja jenis pekerjaan masyarakat di sini?                                                                          |
|     |                                                                                                                    |                          | 2) Petani Tambak | a) Apa saja jenis sumber daya yang bapak ambil dari tambak/kolam?<br>b) Apa saja jenis ikan yang paling banyak di sini?                                                              |
|     |                                                                                                                    |                          | 3) Toke          | a) Bagaimana pendapat bapak tentang tambak/kolam ikan yang ada di sini?<br>b) Berapa banyak ikan yang bapak ambil dari para pemilik tambak/kolam ikan ?                              |
|     |                                                                                                                    | c. Desa Peulandok Tunong | 1) Keuchik       | a) Apa saja jenis sumber daya alam yang ada di desa ini?<br>b) Apa saja jenis pekerjaan masyarakat di sini?                                                                          |

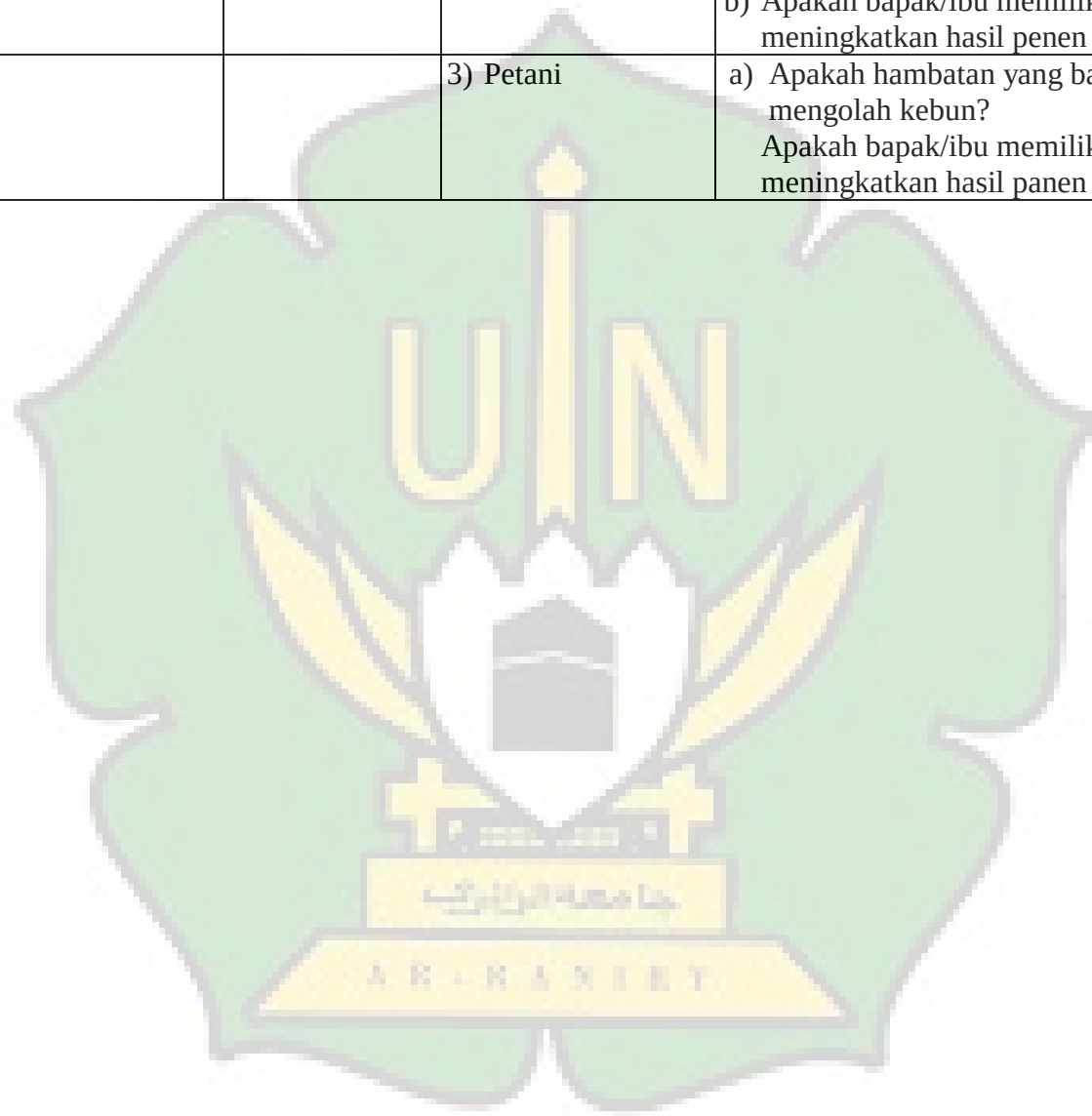
|    |                                                                                                                                             |                            |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                             |                            | 2) Petani        | a) Apakah bapak/ibu memiliki persawahan?<br>b) Apa saja jenis tanaman yang bapak/ibu tanam?                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|    |                                                                                                                                             |                            | 3) Petani        | a) Apakah bapak/ibu memiliki kebun?<br>b) Apa saja jenis tanaman yang bapak/ibu tanam?                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 2. | Bagaimana pola pencaharian dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan Gampong Peulandok Tunong? | a. Gampong Cot Lheue Rheng | 1) Keuchik       | a) Apa saja yang dilakukan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan hasil laut?<br>b) Kebanyakan nelayan disini apakah melaut menggunakan alat-alat yang modern atau masih menggunakan alat yang tradisional?                                                                                                                                                  |
|    |                                                                                                                                             |                            | 2) Nelayan       | a) Berapa kali dalam seminggu bapak melaut?<br>b) Berapa banyak jumlah yang bapak ambil dari laut setiap bapak melaut?<br>c) Apa saja alat yang bapak gunakan dalam menangkap ikan?<br>d) Bagaimana cara mendistribusikan hasil laut yang bapak dapatkan?<br>e) Apa saja produk yang bapak hasilkan dari melaut?<br>f) Apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan? |
|    |                                                                                                                                             |                            | 3) Toke          | a) Apa saja jenis olahan ikan yang bapak beli dari nelayan?<br>b) Dimana saja bapak mendistribusikan ikan hasil penangkapan nelayan yang ada di gampong ini?                                                                                                                                                                                                      |
|    |                                                                                                                                             | b. Gampong Meue            | 1) Keuchik       | a) Apa saja yang dilakukan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan hasil perikanan darat?<br>b) Apakah masyarakat disini masih menggunakan alat tradisional dalam mengolah hasil tambak/kolam?                                                                                                                                                                |
|    |                                                                                                                                             |                            | 2) Petani Tambak | a) Berapa kali dalam seminggu bapak memeriksa tambak bapak/ibu?<br>b) Apa saja jenis alat yang bapak gunakan dalam mengolah ikan di tambak/kolam?<br>c) Bagaimana cara mendistribusikan hasil tambak yang bapak/ibu dapatkan?                                                                                                                                     |

|    |                                                                                                                                  |                             |            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                  |                             |            | <p>d) Apa saja produk yang bapak hasilkan dari tambak?</p> <p>e) Apakah bapak memiliki pekerjaan sampingan?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|    |                                                                                                                                  |                             | 3) Toke    | <p>a) Apa saja jenis olahan ikan yang bapak beli dari nelayan?</p> <p>b) Dimana saja bapak mendistribusikan ikan hasil penangkapan nelayan yang ada di gampong ini?</p>                                                                                                                                                                                                                             |
|    |                                                                                                                                  | c. Gampong Peulandok Tunong | 1) Keuchik | <p>a) Apa saja yang dilakukan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan ladang pertanian?</p> <p>b) Apakah mereka menggunakan alat pertanian yang modern atau masih tradisional?</p>                                                                                                                                                                                                              |
|    |                                                                                                                                  |                             | 2) Petani  | <p>a) Berapa kali bapak ke sawah dalam seminggu?</p> <p>b) Dalam setahun ada berapa kali panen?</p> <p>c) Bagaimana bapak/ibu memilih musim yang tepat dalam bercocok tanam?</p> <p>d) Apakah bapak/ibu menjual semua hasil panen atau ada meninggalkan beberapa hasil panen buat simpanan makanan?</p> <p>e) Berapa harga sekilo padi?</p> <p>f) Apakah bapak/ibu memiliki pekerjaan sampingan</p> |
|    |                                                                                                                                  |                             | 3) Petani  | <p>a) Berapa kali bapak/ibu ke kebun dalam seminggu?</p> <p>b) Bagaimana bapak/ibu memilih musim yang tepat dalam bercocok tanam?</p> <p>c) Berapa bulan sekali hasil kebun dipanen?</p> <p>d) Kemana bapak/ibu menjual hasil panen?</p> <p>e) Berapa dihargai setiap sekilo hasil panen kebun?</p> <p>f) Apakah bapak/ibu memiliki pekerjaan sampingan?</p>                                        |
| 3. | Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat pesisir di gampong Cot Lheue Rheng, gampong Meue dan Gampong Peulandok Tunong | a. Gampong Cot Lheue Rheng  | 1) Keuchik | <p>a) Apa saja hambatan yang dialami para nelayan dalam mengolah sumber daya laut?</p> <p>b) Apakah hasil yang diperoleh oleh para nelayan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan atau</p>                                                                                                                                                                                                       |



|  |                                                                  |                             |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--|------------------------------------------------------------------|-----------------------------|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | di Kec. Trienggadeng Kab. Pidie Jaya hidup dalam keadaan miskin? |                             |                  | sebaliknya?<br>c) Apakah ada program dari gampong ntuk meningkatkan usaha para nelayan?                                                                                                                                                                                           |
|  |                                                                  |                             | 2) Nelayan       | a) Apa hambatan yang bapak/ibu alami dalam mengelola hasil laut?<br>b) Apakah bapak/ibu memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan hasil panen laut?                                                                                                                             |
|  |                                                                  |                             | 3) Toke          | a) Apakah bapak mengalami hambatan dalam mendistribusikan hasil ikan tangkapan nelayan?                                                                                                                                                                                           |
|  |                                                                  | b. Gampong Meue             | 1) Keuchik       | a) Apa saja hambatan yang dialami para nelayan dalam mengolah tambak ?<br>b) Apakah hasil yang diperoleh oleh para nelayan dari tahun ke tahun mengalamai peningkatan atau sebaliknya?<br>c) Apakah ada program dari gampong ntuk meningkatkan usaha para nelayan?                |
|  |                                                                  |                             | 2) Petani Tambak | a) Apa hambatan yang bapak/ibu alami dalam mengelola hasil tambak/kolam?<br>b) Apakah bapak/ibu memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan hasil panen tambak/kolam?                                                                                                             |
|  |                                                                  |                             | 3) Toke          | a) Apakah bapak mengalami hambatan dalam mendistribusikan hasil ikan tangkapan nelayan dari tambak/kolam?                                                                                                                                                                         |
|  |                                                                  | c. Gampong Peulandok Tunong | 1) Keuchik       | a) Apa saja hambatan yang dialami oleh para petani dalam mengolah pertanian mereka?<br>b) Apakah hasil yang diperoleh oleh para petani dari tahun ke tahun meningkat atau sebaliknya?<br>c) Apakah ada program dari gampong dalam meningkatkan hasil pertanian masyarakat disini? |
|  |                                                                  |                             | 2) Petani        | a) Apa hambatan yang bapak/ibu alami dalam mengelola padi?                                                                                                                                                                                                                        |

|  |  |  |           |                                                                                                                                                  |
|--|--|--|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |           | b) Apakah bapak/ibu memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan hasil panen padi?                                                                |
|  |  |  | 3) Petani | a) Apakah hambatan yang bapak/ibu alami dalam mengolah kebun?<br>Apakah bapak/ibu memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan hasil panen kebun? |







Wawancara dengan bapak sulaiman (keuchik gampong Peulandok Tunong)



Wawancara dengan bapak Usman (sekdes gampong Meue)



Wawancara dengan bang Faisal (petani tambak dan tangan kanan toke udang)



Wawancara dengan Abah (nelayan gampong Cot Lheue Rheng)





Wawancara dengan bapak Usman (toke ikan di gampong Cot Lheue Rheng



Wawancara dengan ibu Nasriah